



UIN SUSKA RIAU

**NOMOR SKRIPSI
7258/PMI-D/SD-S1/2025**

**PERAN KADER POSYANDU SEBAGAI FASILITATOR
DALAM PENURUNAN ANGKA STUNTING DI KELURAHAN
SUNGAI MEMPURA KECAMATAN MEMPURA KABUPATEN
SIAK**

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk
Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata
(S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH :

ANGGRAINI

NIM. 12140120514

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2025

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN

Dengan Judul: "Peran Kader Posyandu sebagai Fasilitator dalam Penurunan Angka Kelahiran di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak" yang ditulis

: Anggraini
: 12140120514
: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

tanggal : Senin, 21 April 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 5 Mei 2025

Prof Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
NIP. 811118 200901 1 006

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua / Pengaji I

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd, CHQIA
NIP. 9750927 202321 1 005

Sekretaris / Pengaji II

M. Imam Arifandy, S.KPm., M.Si
NIP. 1993051 202012 1 016

Pengaji III

Dr. Darusman, M.Ag
NIP. 700813 199703 1 001

Pengaji IV

Yefni, M.Si
NIP. 19700914 201411 2 001



Hak Cipta Dilindungi Undang
Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya dengan keperluan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak menggunakan keperluan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Pekanbaru, 12 Maret 2025

@
Nota Dinas
Pengajuan Ujian Skripsi
Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Di Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara **Anggraini, NIM 12140120514.** dengan judul “Peran Kader Posyandu Sebagai Fasilitator Dalam Penurunan Angka Stunting di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak ” Telah dapat diajukan untuk mengikuti **Ujian Skripsi/Munaqasah** guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan Ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Was~~s~~^ulamu 'alaikum Wr Wb

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

Dr. Ginda Harahap, M.Ag
NIP. 19630326 199102 1 001



UN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya

Setelah melakukap penulis skripsi saudara:

: Anggraini

: 12140120514

: “ Peran Kader Posyandu Sebagai Fasilitator Dalam Penurunan Angka Stunting
di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak”

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan
setelah melengkapip tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk
dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapan
nafasih.

Assalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing Skripsi

Dr. Ginda Harahap, M.A.

NIP. 19630326 199102 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si

NIP. 19700301 199903 2 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

: Anggraini

: 12140120514

Nama : **Anggraini**
IM : **12140120514**Tempat/Tgl. Lahir : **Sel Mempura, 19 Januari 2003**Fakultas/Pascasarjana : **Dakwah dan Komunikasi**Prodi : **Pengembangan Masyarakat Islam**

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Peran Kader Posyandu Sebagai fasilitator Dalam**Penurunan Angka Stunting di Kelurahan Sungai****Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

- Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
- Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
- Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
- Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesua peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

UIN SUSKA RIAU
Pekanbaru, 7 Mei 2025
Yang membuat pernyataan



Anggraini
NIM : 12140120514

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Anggraini
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Peran Kader Posyandu Sebagai Fasilitator Dalam Penurunan Angka Stunting di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya penurunan kasus stunting di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak dan Kelurahan Sungai Mempura menjadi lokasi lokus stunting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas bagaimana Peran Kader Posyandu sebagai Fasilitator dalam penurunan Angka Stunting di Kelurahan Sungai Mempura. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada teori peran kader posyandu oleh Kemenkes RI. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kader posyandu menjalankan perannya dalam penurunan angka kasus stunting. Dimana stunting lama berkurang dan stunting baru tidak muncul. Hal tersebut karena dalam penanganan kasus stunting pemerintah berkolaborasi dengan masyarakat. Masyarakat disini ialah kader posyandu yang dijadikan stakeholder dibidang kesehatan. Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, dapat dilihat pada Program 90 Hari Penanganan Stunting yang telah dilaksanakan oleh tiga posyandu di kelurahan ini dengan melakukan pengukuran, penimbangan, penyuluhan, pemantauan serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal seminggu sekali rumah balita. Diluar program tersebut, kader posyandu melakukan pengukuran tinggi dan penimbangan berat badan anak sebulan sekali, melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal sebulan sekali, Vitamin A enam bulan sekali dan Tablet Fe sejak kehamilan ibu memasuki usia tiga bulan, kemudian melakukan rujukan ke puskesmas atau poskesdes jika mendapati kasus stunting parah, selanjutnya melakukan penyuluhan dan konseling kepada ibu dan anak di meja keempat saat hari posyandu, serta melakukan deteksi dini dan pemantauan terhadap status gizi anak melalui pencatatan di buku KIA sebulan sekali saat posyandu. Kader posyandu telah melakukan semua ini meski terdapat beberapa kendala dan masalah seperti kurang baiknya tanggapan ibu dan masyarakat serta kurangnya kenyamanan pelayanan yang didapatkan ibu dan anak.

Kata Kunci : Peran Kader Posyandu, Kasus Stunting



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name	: Anggraini
Department	: Islamic Community Development
Title	: The Role Of Integrated Health Post Cadres As Facilitators In Reducing Stunting Rates In Sungai Mempura Sub-District, Mempura District, Siak Regency

This research is motivated by the decline in stunting cases in Sungai Mempura Village, Mempura District, Siak Regency and this Village is the location of the stunting locus. The purpose of this study is to discuss how the Role of Posyandu Cadres as Facilitators in Reducing Stunting Rates in Sungai Mempura Village. The theory used in this study is the theory of the role of posyandu cadres by the Indonesian Ministry of Health. This research is a qualitative study with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the study show that posyandu cadres play their role in reducing the number of stunting cases. Where old stunting is reduced and new stunting does not appear. This is because in handling stunting cases the government collaborates with the community. The community here is the posyandu cadres who are made stakeholders in the health sector. In carrying out their role as facilitators, it can be seen in the 90-Day Stunting Handling Program that has been implemented by three posyandus in this village by measuring, weighing, counseling, monitoring and providing local Additional Food (PMT) once a week at toddlers' homes. Outside of the program, posyandu cadres measure the height and weight of children once a month, provide local Additional Food (PMT) once a month, Vitamin A once every six months and Fe Tablets since the mother's pregnancy enters the age of three months, then make referrals to the health center or village health post if they find severe stunting cases, then provide counseling and education to mothers and children at the fourth table during posyandu days, and carry out early detection and monitoring of children's nutritional status through recording in the KIA book once a month during posyandu. Posyandu cadres have done all of this even though there are several obstacles and problems such as the poor response from mothers and the community and the lack of comfort of the services received by mothers and children.

Keywords: Role of Posyandu Cadres, Stunting Cases



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Maha Besar Allah dengan segala kekuasaan serta rahmat-Nya yang selalu diberikan kepada setiap ciptaan-Nya dan karena limpahan rahmat-Nya itulah peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Kader Posyandu Sebagai Fasilitator Dalam Penurunan Angka Stunting di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak”. Sholawat serta salam penulis tak lupa pula penulis ucapan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* atas segala perjuangannya yang telah membawa umat manusia melwati masa jahiliyah menuju era yang penuh ilmu pengetahuan, memungkinkan kita merasakan keindahan dalam naungan islam.

Penulis telah menempuh perjalanan yang panjang dalam menyelesaikan penelitian dan penuisian skripsi ini. Tidak hanya pengetahuan berdasarkan teori saja yang penulis dapatkan selama bangku kuliah ini, tetapi banyak sekali pengalaman dan pelajaran berharga yang penulis dapatkan selama proses pembelajaran maupun sampai tahap penelitian. Dimana penulis jadi berani untuk bersosialisasi dengan masyarakat, mendengarkan keluh kesah serta pendapat mereka hingga bertukar cerita. Pengalaman ini akan menjadi pengalaman yang selalu diingat dan akan menjadi pelajaran dan bekal hidup yang berharga bagi penulis.

Tugas akhir atau skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna oleh karena itu mohon bimbingan dan arahan bapak ibu dosen agar penulis dapat mengerti dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada. Penulis menyadari bahwa penyelesaian penulisan skripsi ini tidak akan tercapai tanpa dukungan, bantuan dan doa dari pihak manapun, baik secara langsng maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis merasa sangat bersyukur kepada Allah Subhanahuwata'ala, yang telah memberikan hidayah serta nikmat-Nya. Dan diucapkan ribuan terima kasih kepada Apak Amir dan Amak Nuraishah Almarhumah tercinta yang tiada hentinya selalu mendoakan anak bungsunya untuk terus tumbuh di hiruk pikuknya dunia ini, yang selalu memberikan semangat walaupun dengan cara yang berbeda dari orang tua lainnya yang hanya bisa dipahami penulis. Terimakasih untuk semua kasih sayangnya yang tiada pernah habisnya sampai kapanpun. Dan kepada Ibu Rohana yang telah menjadi ibu yang selalu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendoakan penulis. Terimakasih telah hadir dihidup penulis yang mulai tumbuh dewasa ini, terima kasih telah mendengarkan keluh kesah penulis serta telah selalu mendoakan penulis.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag sebagai Rektor UIN Suska Riau yang telah memimpin dengan baik, sehingga proses pembelajaran penulis dapat berjalan lancar.
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi S.pd., M.A sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag sebagai Wakil Dekan I, Bapak Dr. Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc. Sc sebagai Wakil Dekan II dan Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag, sebagai Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
3. Ibu Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si sebagai Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
4. Ibu Yefni, M.Si selaku Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
5. Bapak Dr. Ginda Harahap, M.Ag selaku Dosen Pembimbing serta Dosen Pembimbing Akademik penulis yang memiliki peranan penting atas bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kak Lili, Kak Dewi, Abang Sien, Abang Hen, Kak Ayu, Abang Ramli, Khansa, Dzakwan, Uwais, Kenzie, Gaza serta Khenan telah menjadi keluarga kecil bahagia bagi penulis yang tak pernah lelah memberikan semangat, doa dan dukungan kepada penulis.
7. Wan Rahmawati Saa'dah, Isneini Mewanda Putri dan Ananda Putri Ayu yang sudah selalu menemani penulis dari duduk dibangku sekolah dasar hingga saat ini.
8. Teman-teman GBJ Ananda Refiona Adila, Widya Sari Harahap, Annisa Sabrina Putri, Jihan Salsabila, Fathiyah Azzahra Yufiska, Tri Indah Epril Lilawati dan Indana Lazulfa yang selalu menemani proses penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
9. Muslimatul Husna, teman sekaligus partner skripsi yang selalu mengingatkan penulis untuk selalu mengerjakan skripsinya dan selalu mengingatkan manjaga kesehatan mental dan tubuh penulis.
10. Keluarga besar PMI angkatan 2021 terkhusus Abunn, Fiya, Amira, Nisa, Dian, Aini, Prila, Erni, Rita, Ainun, Ika, Halma, Meli, Nurul, Putri, Widya, Winda, Yelpi, Yolanda, Safar, Lugi, Fauzi, Alwi, Yazid, Taufiq, Angga, Mandes, Ali, Irwan, Hendra, Risuli, Khairil dan Zaky.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Keluarga besar Koperasi Mahasiswa UIN Suska Riau tercinta.
12. Keluarga besar KKN dan Masyarakat Desa Buruk Bakul.
13. Para Kader Posyandu, Bidan Desa dan Para Ibu di Kelurahan Sungai Mempura yang telah membantu saya selama proses penelitian.
14. Keluarga besar BAZNAS Kabupaten Siak.
15. Dosen serta Tenaga Kependidikan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.
16. Anggraini, Ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah mampu bertanggung jawab serta melangkah terus akan hal yang telah dimulai. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, walaupun sering sekali berputus asa tetapi terima kasih tetap mencoba. Mari untuk tetap bangkit dan bloyar untuk melanjutkan semua ini.
17. Serta seluruh manusia-manusia dibalik layar yang telah selalu menjadi konselor setiap saat bagi penulis.

Semoga segala kebaikan, doa, harapan dan kebaikan senantiasa menjadi bagian dari diri kita semua, penulis berharap agar skripsi ini dapat menjadi manfaat untuk kita bersama.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 10 Maret 2025

Anggraini

UIN SUSKA RIAU



UN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan istilah	4
1. Peran	4
2. Kader Posyandu Sebagai Fasilitator	4
3. Penurunan Angka Stunting	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Terdahulu	8
B. Landasan Teori	10
1. Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat	10
2. Posyandu dan Kader Posyandu	16
3. Stunting	20
C. Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Sumber Data Penelitian	26
1. Sumber Data Premier	26
2. Sumber Data Sekunder	27
D. Informan Penelitian.....	27



UN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Observasi	29
2. Wawancara	29
3. Dokumentasi	30
F. Validitas Data	30
G. Teknik Analisis Data	30
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI	32
A. Profil Kelurahan Sungai Mempura	32
1. Letak Geografi	32
2. Demografi	32
B. Posyandu	37
1. Sejarah Lahirnya Posyandu	37
2. Tujuan Posyandu	38
3. Fungsi Posyandu	38
4. Sasaran dan Kegiatan Posyandu	39
5. Kader-Kader Posyandu Kelurahan Sungai Mempura.....	39
6. Kondisi Kasus Stunting di Kelurahan Sungai Mempura	44
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Peran Kader Posyandu	49
B. Pembahasan	94
BAB VI PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	108

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Pengukuran Tinggi Badan Balita Dirumah Ibu dan Balita	50
Gambar. 2 Pengukuran dan Penimbangan di Hari Kegiatan Posyandu	53
Gambar. 3 Pengukuran Lingkar Kepala Balita	57
Gambar. 4 Dua Orang Kader Sedang Melakukan Pengukuran Tinggi Badan Balita.....	61
Gambar. 5 Pembagian PMT ke Rumah Balita Program 90 Hari	64
Gambar. 6 PMT Program 90 Hari.....	68
Gambar. 7 Pemberian Vitamin A.....	72
Gambar. 8 Kegiatan Posyandu Saat Didatangi Dokter Spesialis.....	73
Gambar. 9 Penyuluhan saat <i>Sweeping</i>	78
Gambar. 10 Pencatatab Buku Kesehatan Ibu dan Anak	90

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Informan Penelitian.....	28
Tabel. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	33
Tabel. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	33
Tabel. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	34
Tabel. 5 Sarana dan Prasarana Pendidikan	35
Tabel. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	35
Tabel. 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	36
Tabel. 8 Struktur Kader Posyandu di Kelurahan Sungai Mempura.....	39
Tabel. 9 Kader Posyandu Melati.....	40
Tabel. 10 Kader Posyandu Mawar	41
Tabel. 11 Kader Posyandu Cempaka 1	42
Tabel. 12 Kader Posyandu Cempaka 2	43
Tabel. 13 Kader Posyandu Bunga Tanjung	44
Tabel. 14 Penurunan Angka Stunting di Kecamatan Mempura.....	45
Tabel. 15 Penurunan Angka Stunting di Kelurahan Sungai Mempura....	46
Tabel. 16 Data Tinggi dan Berat Balita di Kelurahan Sungai Mempura..	49
Tabel. 17 Lima Langkah Penyelenggaraan Posyandu	75
Tabel. 18 Peran Kader Posyandu Sebagai Fasilitator Dalam Penurunan Angka Stunting di Kelurahan Sungai Mempura	94

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Indonesia dikenal dengan negara kepulauan dengan jumlah penduduk sekitar 278 juta jiwa tahun 2023, yang menjadikannya negara dengan populasi terbanyak keempat di dunia setelah India, Tiongkok dan Amerika Serikat (Annur, 2023). Dari jumlah tersebut, berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, ada sekitar 30,2 juta jiwa atau 10,91% merupakan anak usia dini atau balita (Rizaty, n.d., 2023). Balita merupakan kelompok masyarakat yang masih dalam tahap masa pertumbuhan dan perkembangan baik dalam berpikir, berbicara dan kemampuan- kemampuan lainnya. Balita juga rentan mengalami masalah kesehatan karena itu perlunya perhatian lebih terhadap balita seperti pemenuhan gizi untuk mendukung tumbuh kembangnya (Faizah, Ismail, & Kurniasari, 2023). Namun, Indonesia sendiri masih menghadapi masalah gizi yang cukup serius. Masalah gizi ini akan mempengaruhi pertumbuhan anak nantinya terutama pada anak usia sekolah seperti, mengakibatkan rendahnya kualitas tingkat pendidikan, tingginya angka absensi dan tingginya angka putus sekolah. Salah satu masalah gizi ialah malnutrisi. Malnutrisi merupakan kondisi yang terjadi dikarenakan tubuh tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup ataupun mendapatkan asupan gizi yang berlebih sehingga membuat fungsi tubuh terganggu. Salah satu keadaan malnutrisi yang mengarah kepada tubuh yang kurang mendapatkan asupan gizi adalah stunting.

Stunting adalah tanda kekurangan gizi kronis yang terjadi akibat asupan makanan yang tidak mencukupi dalam jangka waktu yang lama, pola makan yang kurang tepat, rendahnya kualitas pangan, meningkatnya risiko penyakit serta terjadinya peningkatan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya (TB/U) (Sulastri, 2012). Stunting adalah suatu kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi, yang mana stunting ini dapat menjadi masalah kesehatan yang bisa menurunkan kualitas sumber daya manusia. Sebagai status gizi, stunting diukur dengan memperhatikan umur, tinggi badan dan jenis kelamin balita (Sutarto, Mayasari, & Indriyani, 2018) . Kebiasaan tidak mengukur tinggi badan tersebut membuat stunting menjadi salah satu fokus perbaikan gizi di dunia sampai tahun 2030, yang terdapat dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) tepatnya pada tujuan yang ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

baik serta meningkatkan pertanian berkelanjutan. Menurut *World Health Organization* (WHO), stunting termasuk kedalam masalah kesehatan masyarakat jika memiliki prevalensi melebihi 20% (Faizah et al., 2023). Dari hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) mengungkapkan bahwa angka prevalensi stunting di Indonesia menurun, dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022, terlihat Indonesia mengalami penurunan kasus stunting sebanyak 2,8% (Negeriku, 2023). Meski demikian, angka ini masih tergolong tinggi sehingga diperlukan berbagai kebijakan dan program yang berkelanjutan untuk dapat menekan angka stunting di Indonesia.

Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Presiden (PERPRES) No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, yang didalamnya memuat strategi, penyelenggaraan, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan pendanaan mengenai percepatan penurunan stunting, dengan kelompok sasaran yaitu calon pengantin, remaja, ibu hamil, ibu menyusui, dan anak berusia 0 (nol) -59 (lima puluh sembilan) bulan. Implementasi kebijakan ini melibatkan berbagai pihak berbagai pihak yang berkaitan langsung dengan masalah stunting seperti pemerintah daerah, tenaga kesehatan, sektor swasta, serta masyarakat luas. Salah satu elemen kunci dalam upaya percepatan penurunan stunting adalah kader posyandu yang berada di tingkat kelurahan/desa/RT/RW ataupun dusun. Kader posyandu adalah seseorang yang memiliki kesehatan yang baik secara jasmani dan rohani serta mampu bekerja secara sukarela untuk mengelola posyandu yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Posyandu merupakan suatu wadah yang tepat dalam mengoptimalkan 1000 HPK untuk penanganan stunting. Dimana wadah ini merupakan suatu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang dilakukan untuk memberdayakan dan mempermudah masyarakat khususnya bagi ibu, bayi, dan balita mendapatkan pelayanan kesehatan serta pemantauan tumbuh kembangnya dengan penggerak utamanya ialah kader posyandu (Indriati, 2023). Sesuai dengan pernyataan dari Direktorat Bina Gizi dalam bidang gizi dan kesehatan, kader memiliki tugas untuk melakukaan pendataan pada balita, menimbang berat badan yang akan dicatat pada Kartu Menuju Sehat, memberikan makanan tambahan, penyuluhan gizi, memberikan vitamin, kunjungan ke rumah ibu menyusui dan mempunyai balita, serta pengukuran tinggi badan sebagai hal penting untuk mendeteksi kasus stunting (Indriati, 2023). Dengan adanya kader posyandu, pemantauan status gizi balita dapat dilakukan lebih optimal guna mencegah dan menanggulangi kasus stunting.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim |

Salah satu daerah yang menunjukkan komitmen tinggi dalam menekan angka stunting adalah Kabupaten Siak yang berada di Provinsi Riau. Hal tersebut dapat dilihat dari kebijakan yang dibuat oleh Bupati Siak terkait percepatan penurunan stunting melibatkan berbagai pihak yang berkaitan langsung dengan masalah stunting. Pemerintah Kabupaten Siak telah melibatkan berbagai pemangku kepentingan, baik dari sektor pemerintah maupun swasta dalam upaya menurunkan angka stunting. Berdasarkan data tahun 2023, prevalensi stunting di Kabupaten Siak mengalami penurunan yang signifikan dari 22% menjadi 10,4%, hal tersebut diungkapkan oleh Wakil Bupati Siak pada Jumat 3 Mei 2024 lalu saat diwawancara oleh pihak RIAUTERKINI.COM. Hal ini membuat Kabupaten Siak menjadi daerah terbaik di Provinsi Riau dalam penanganan stunting (Adji, 2024). Target Pemerintah Kabupaten Siak adalah menurunkan angka stunting lebih lanjut hingga mencapai tingkat minimal pada akhir tahun 2024 sehingga Kabupaten Siak bisa menciptakan generasi yang hebat, cerdas, berdaya saing, unggul, beriman dan bertakwa dan sebagai upaya mendukung visi Indonesia Emas 2045.

Di Kabupaten Siak, Kelurahan Sungai Mempura menjadi salah satu wilayah lokus percepatan penurunan stunting. Kelurahan ini menjadi salah satu daerah lokus stunting di Kabupaten Siak karena, pada penimbangan balita per Oktober 2023 dari seluruh Kelurahan/Desa yang ada di Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak Kelurahan Sungai Mempura inilah yang memiliki angka kasus stunting tertinggi yaitu sebanyak 17 kasus. Karena itulah kelurahan ini menjadi lokus stunting di tahun 2024. Kelurahan Sungai Mempura memiliki 5 posko posyandu disetiap lingkungannya. Berdasarkan data penimbangan pada Juni 2024 jumlah kasus stunting di Kelurahan ini menurun menjadi 11 kasus. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, salah satunya adalah peran aktif kader posyandu dalam memberikan edukasi gizi dan pelayanan kesehatan bagi ibu dan balita. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Probostuti dan Rengga (2019) bahwa setidaknya kader ikut andil dalam upaya penurunan angka stunting dengan mampu melakukan deteksi awal mengenai stunting.

Kader posyandu merupakan pintu atau akses utama bagi para ibu di Kelurahan Sungai Mempura untuk mendapatkan pelayanan dan pengetahuan kesehatan terkait dengan pemenuhan gizi seimbang serta segala upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Semua informasi dan pengetahuan yang didapat oleh kader saat sosialisasi maupun pelatihan akan disampaikan atau diteruskan kepada ibu balita hal ini merupakan peran yang dimiliki oleh kader (Novianti, Purnawen, & Subowo, 2018). Karena kader posyandu berperan sebagai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

fasilitator yang menghubungkan pemerintah dan masyarakat dalam bidang kesehatan, yang memfasilitasi ibu, bayi dan balita mengenai pelayanan kesehatan dan merupakan pihak yang terlibat langsung dengan masyarakat. Oleh karena itu keberhasilan program percepatan penurunan stunting di suatu daerah tidak terlepas dari kontribusi kader posyandu.

Dengan begitu peneliti ingin melihat bagaimana kader posyandu melakukan perannya dalam penurunan angka stunting di Kelurahan Sungai Mempura karena kader posyandu merupakan pihak yang bertemu dan berhubungan langsung dengan masyarakat. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka hal inilah yang menjadi perhatian peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Peran Kader Posyandu Sebagai fasilitator Dalam Penurunan Angka Stunting di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak”**.

Penegasan Istilah

Untuk menghindari dan mencegah adanya kerancuan terhadap penelitian ini, maka penulis memfokuskan beberapa aspek yaitu:

1. Peran

Peran artinya sesuatu yang dimainkan atau dilakukan. Peran ialah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan status sosial atau kedudukannya dalam suatu organisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto (2019) “peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.”

Jadi dapat disimpulkan peran adalah seperangkat atau sekumpulan perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan posisinya dalam suatu organisasi atau masyarakat.

Kader Posyandu sebagai Fasilitator

Kader adalah seseorang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga dalam sebuah organisasi yang berfungsi untuk membantu tugas atau fungsi dari organisasi tersebut. Kader memiliki peranan penting dalam suatu kelompok. Kader posyandu ialah seseorang yang sehat secara jasmani maupun rohani dan mau bekerja secara sukarela membantu tenaga kesehatan dalam mengelola posyandu. Kader posyandu merupakan bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam bidang kesehatan. Menurut Lippit dan Rogers dalam Mardikanto (2017) menyebut bahwa fasilitator adalah seorang agen perubahan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

yang atas nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh penerima manfaat dalam mengadopsi inovasi.

Jadi kader posyandu merupakan fasilitator masyarakat dibidang kesehatan. Dimana ia sebagai penghubung antara pemerintah dengan masyarakat dengan kata lain bisa disebut sebagai perwakilan atau utusan yang dipilih pemerintah untuk turun langsung berjumpa atau bertatap muka dengan masyarakat.

Penurunan Angka Stunting

Stunting merupakan permasalahan kesehatan pada anak usia dini atau balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi. Hal tersebut menyebabkan kondisi gagal tumbuh pada anak sehingga anak terlihat lebih pendek daripada anak seusianya. Kondisi stunting ini baru akan muncul saat anak berusia dua tahun dimana penentuannya dilakukan dengan menghitung skor z-indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) (Sutarto et al., 2018). Penurunan angka stunting artinya turunnya jumlah anak yang mengalami stunting di suatu daerah sehingga dapat dikatakan daerah tersebut memiliki angka stunting yang lebih rendah dari tahun ataupun bulan yang lalu.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah peran yang dijalankan oleh seorang kader posyandu yang merupakan fasilitator masyarakat dibidang kesehatan dalam menurunkan jumlah anak yang mengalami stunting di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Peran Kader Posyandu Sebagai Fasilitator Dalam Penurunan Angka Stunting di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui Peran Kader Posyandu Sebagai Fasilitator Dalam Penurunan Angka Stunting di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah, rumusan masalah, dan latar belakang penelitian yang telah dilampirkan di atas. Maka penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terutama mengenai Peran Kader Posyandu Sebagai Fasilitator Dalam Penurunan Angka Stunting, selanjutnya diharapkan agar penelitian ini dapat membantu untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam keilmuan pemberdayaan terutama kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini adalah pemerintah Kabupaten Siak khususnya Pemerintah Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura. Maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pemerintah dan sebagai bahan pertimbangan serta membantu menentukan arah kebijakan terkait dengan Peran Kader Posyandu Sebagai Fasilitator Dalam Penurunan Angka Stunting.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menambah wawasan masyarakat mengenai Peran Kader Posyandu Sebagai Fasilitator Dalam Penurunan Angka Stunting.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai Peran Dihadapi Kader Posyandu Sebagai Fasilitator Dalam Penurunan Angka Stunting.

Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika penulisan agar pembaca mendapatkan pembahasan yang sistematis serta mudah dalam memahami isi. Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi 6 (enam) bab yang masing-masing bab terdiri dari berbagai sub bab pendukung. Berikut penjelasan dari masing-masing bab:

BAB I

: PENDAHULUAN

Pada BAB I ini terdapat latar belakang penelitian, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta yang terakhir adalah



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

sistematika
penulisan.

BAB III

: TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB II ini berisikan kajian terdahulu, landasan teori dan kerangka berfikir

BAB IV

: METODE PENELITIAN

BAB II ini berisikan tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, Teknik pengumpulan data, validitas serta Teknik analisis data.

BAB V

: GAMBARAN UMUM

Gambaran umum lokasi pada BAB IV ini berisikan tentang gambaran mengenai lokasi penelitian serta subjek penelitian

BAB VI

: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

Pada BAB V ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Kader Posyandu sebagai Fasilitator dalam Penurunan Angka Stunting di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak

**DAFTAR
PUSTAKA**

: PENUTUP

BAB VI ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

LAMPIRAN

: Daftar Pustaka dalam sebuah penelitian adalah suatu daftar atau susunan yang berisi sumber-sumber referensi atau rujukan yang dipakai dalam penulisan sebuah karya ilmiah.

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Terdahulu

Dalam penulisan ini penelitian terdahulu ialah hal yang penting untuk mencari perbandingan dan menjadikan sebuah penulisan ada atau tidaknya persamaan maupun perbedaan baik dari segi teori yang digunakan dalam pendekatan maupun metode pengumpulan data serta kesimpulan yang dikaji. Disamping itu kajian terdahulu juga membantu peneliti agar dapat memfokuskan penelitian serta menunjukkan fakta dan keaslian dari penelitian. Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa hasil penelitian dengan kemiripan judul yang akan ditinjau kembali untuk menunjukkan permasalahan baru yang belum ada dan sekiranya perlu untuk diteliti.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang peneliti kaji:

1. Jurnal yang ditulis oleh M. Kholis Hamdy,dkk. dengan judul “Peran Kader Posyandu dalam Menurunkan Angka Stunting”. Penelitian ini membahas tentang peran kader posyandu dalam menurunkan angka stunting di Desa Sakambang, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi serta bantuan teknik PRA. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh M.Kholis Hamdy,dkk. adalah bahwa kader posyandu telah menjalankan perannya dalam misi menurunkan angka stunting seperti memberikan edukasi tentang stunting, melakukan home visit dan melakukan pengukuran dan penimbangan pada balita. Namun meskipun telah menjalankan perannya hal tersebut belum dijalankan secara optimal, karena masih rendahnya pengetahuan kader dan sarana prasarana yang kurang memadai (Faizah et al., 2023). Adapun persamaan penelitian persamaan pada penelitian yang sudah dilakukan oleh M.Kholis Hamdy,dkk. adalah sama-sama membahas tentang peran kader posyandu dalam penurunan angka stunting, hanya tempat penelitiannya berbeda. Jika penelitian M. Kholis Hamdy dan kawan-kawan meneliti di Desa Sakambang, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat maka penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sungai Mempura, Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau. Selain itu terdapat perbedaan lainnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

dimana penelitian ini memfokuskan kader posyandu sebagai fasilitator sehingga tidak hanya melihat peran kader posyandu saja tetapi juga mengaitkannya pada peran yang semestinya dilakukan fasilitator.

Penelitian yang dilakukan oleh Hekmi Nurlaili dan Nur Fitri Ayu Pertiwi dengan judul jurnal “Penguatan Peran Kader Dalam Upaya Percepatan Penurunan Angka Stunting di Desa Sidoagung Kebumen”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penguatan peran kader dalam upaya percepatan penurunan angka stunting di Desa Sidoagung Kebumen. Dari penelitian yang dilakukan oleh Hekmi Nurlaili dan Nur Fitri Ayu Pertiwi ini ditemukan bahwa dalam pelaksanaan perannya mereka perlu menerapkan komunikasi yang efektif agar informasi yang disampaikan bisa diterima dengan baik sehingga bisa diterapkan ibu balita (Nurlaili & Pertiwi, 2024). Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hekmi Nurlaili dan Nur Fitri Ayu Pertiwi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran kader posyandu dalam penurunan angka stunting. Perbedaannya terdapat pada fokusnya, jika penelitian yang dilakukan oleh Hekmi Nurlaili dan Nur Fitri Ayu Pertiwi berfokus terhadap penguatan peran kader posyandunya, maka penelitian ini berfokus pada peran kader dalam penurunan angka stunting.

3. Jurnal yang ditulis oleh Betteria Purba dan Titin Eka Sugiantini dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara dengan judul “Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatnya Cakupan Kunjungan Balita Di Wilayah Kerja Desa Sukuluyu Karawang”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran kader posyandu dalam meningkatnya kunjungan balita pada kegiatan posyandu. Hasil yang didapatkan bahwa peran kader posyandu baik sebanyak 51 responden (82%) dengan ibu balita aktif berkunjung sebanyak 47 responden (76%) dari 62 responden (Purba & Sugiantini, 2023). Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang peran kader posyandu. Perbedaannya terdapat pada fokus peran yang dilakukan kader, jika jurnal yang ditulis oleh Betteria Purba dan Titin Eka Sugiantini berfokus pada adanya peningkatan cakupan kunjungan balita pada kegiatan posyandu sedangkan penelitian ini mengkaji tentang penurunan angka stunting.

Penelitian dengan judul jurnal “Peran dan Fungsi Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor” oleh Didah. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan penjabaran mengenai pengetahuan kader posyandu tentang fungsi dan perannya dalam kegiatan posyandu. Hasil penelitiannya adalah bahwa sebagian besar kader memiliki peran baik pada hari sebelum nuka posyandu (70,8%), saat hari buka posyandu (62,5%) dan setelah hari buka



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

posyandu (55,7%) dengan kesimpulan sebagian besar kader memiliki peran yang baik dalam kegiatan posyandu (Didah, 2020). Adapun persamaan penelitian yang dikaji oleh Didah dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang peran kader, hanya saja penelitian Didah ini juga melihat fungsi kader posyandu dalam kegiatan posyandu berbeda dengan penelitian ini yang berfokus untuk mengetahui peran kader saja dalam penurunan angka stunting.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Indah Novita,dkk. dengan judul jurnal “Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Kampung Gadang”. Penelitian ini dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Kampung Gadang. Didapatkan hasil bahwa ada empat hal peran edukasi terlihat dari cara kader memberikan upaya dalam memberikan penyuluhan dan bimbingan, kedua peran desiminasi dilihat dari memberikan informasi kesehatan melalui media whatsapp, ketiga peran konsultasi dilihat dari memberikan arahan dan nasehat kepada ibu dan keempat peran advokasi yaitu upaya dalam rangka memberikan (Novita, Yudhiani, & Efrizal, 2023). Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang peran kader posyandu, hanya saja terdapat perbedaan yaitu, jika penelitian yang dikaji oleh Indah Novita,dkk. membahas tentang peran kader dalam meningkatkan kesehatan masyarakat maka penelitian ini membahas peran kader dalam penurunan stunting.

B. Landasan Teori

Landasan teori ini berisi tentang definisi, konsep serta proposisi yang telah tersusun dengan sistematis mengenai variabel penelitian. Landasan teori ini juga berguna untuk menghubungkan dengan pengetahuan yang baru dan mempermudah peneliti untuk menyusun sebuah hipotesis serta metodologi penelitian.

Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat

Penyuluhan/Fasilitator/Tenaga Pendamping

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemberian daya atau kekuatan kepada masyarakat agar menjadi lebih mandiri. Menurut Wuradji (1999) yang dikutip oleh Aziz Muslim dalam Totok Mardikanto (2017) mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan. Proses ini dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan dasar yang dihadapi serta meningkatkan kualitas hidup sesuai dengan harapan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka. Pemberdayaan masyarakat juga berfokus pada dukungan terhadap masyarakat terutama kelompok yang kurang berdaya, seperti masyarakat miskin, perempuan dan kelompok terpinggirkan lainnya, agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya secara mandiri. Melalui tahap ini, masyarakat diberikan peluang mengidentifikasi tantangan utama dalam meningkatkan kualitas hidup mereka serta merancang kegiatan yang dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut.

Pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan secara berkelanjutan oleh pemerintah maupun lembaga pemberdayaan masyarakat agar masyarakat dapat memahami, menerima dan menerapkan inovasi yang ditawarkan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, dalam proses atau kegiatan pemberdayaan masyarakat, kehadiran fasilitator sangat dibutuhkan agar kegiatan pemberdayaan yang sudah direncanakan dapat terlaksana dan berjalan dengan efektif serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat ialah upaya pemberian daya kepada masyarakat dengan terutama masyarakat yang menengah kebawah agar mampu mensejahterakan dirinya secara mandiri. Arti dari istilah fasilitator adalah pelaksana atau pekerja pemberdayaan masyarakat. Namun sering juga dikatakan bahwa fasilitator adalah penyuluhan atau pemberdaya. Lippit (1958) dan Rogers (1983) menyebut fasilitator sebagai agen perubahan (*change agent*), yaitu seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh (calon) penerima manfaat dalam mengadopsi inovasi (Mardikanto & Soebiato, 2017).

Fasilitator atau tenaga pendamping adalah seseorang yang berperan dalam memotivasi, meningkatkan keterampilan serta memberikan contoh. Mereka juga bertindak sebagai mediator dan negosiator, memberikan dukungan, menciptakan kesepakatan bersama, serta mengelola dan mengorganisir sumber daya. Para pendamping memungkinkan warga masyarakat untuk mampu mengidentifikasi kekuatan-kekuatan ataupun kelebihan yang ada pada diri mereka serta mampu mengakses sumber-sumber kemasyarakatan yang berada disekitarnya. Pendamping juga bisa membantu dengan membangun dan memperluas jaringan antara komunitas setempat dan kebijakan-kebijakan pembangunan yang dibuat pemerintah yang lebih luas lagi. Para pendamping masyarakat harus memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang bagaimana cara bekerja dengan individu-individu dalam konteks masyarakat lokal serta bagaimana cara mempengaruhi posisi-posisi masyarakat dalam konteks

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim**

lembaga sosial yang lebih luas (Darusman, Yefni, & Soim, 2022). Jadi dapat disimpulkan bahwa fasilitator merupakan seseorang yang melakukan kegiatan pendampingan dimasyarakat dengan tujuan mempengaruhi masyarakat dalam proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

Ragam Penyuluhan/Fasilitator/Tenaga Pendamping

Berdasarkan status dan lembaga tempat fasilitator bekerja, fasilitator dibedakan menjadi 3 menurut UU No. 16 Tahun 2006 yaitu:

- Pegawai Negeri Sipil (PNS), yaitu pegawai negeri yang ditetapkan dengan status jabatan fungsional sebagai penyuluhan/fasilitator pemberdayaan masyarakat PNS yang dikenal sejak awal tahun 1970 bersamaan dengan berkembangnya konsep “*catur sarana unit desa*” dalam program BIMAS. Dan sejak tahun 1976 pula sudah dibicarakan terkait dengan jabatan fungsional penyuluhan sejak pelaksanaan proyek penyuluhan tanaman pangan (*National Food Crops Extension Project/NFCEP*).
- 2) Penyuluhan/Fasilitator Swasta, yaitu fasilitator pemberdayaan masyarakat yang berstatus sebagai karyawan perusahaan swasta, yang termasuk kategori penyuluhan swasta yaitu penyuluhan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).
 - 3) Penyuluhan/fasilitator, yaitu fasilitator pemberdayaan masyarakat yang berasal dari masyarakat yang melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat di lingkungannya secara sukarela (tanpa imbalan). Yang termasuk dalam kelompok ini adalah penyuluhan/fasilitator yang di angkat dan atau memperoleh imbalan dari masyarakat di lingkungannya (Mardikanto & Soebiato, 2017).

Peran dan Fungsi Penyuluhan/Fasilitator/Tenaga Pendamping

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran diartikan sebagai seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat (Bahasa, 2024). Sementara itu, Edy Suhardono (2018) menyatakan bahwa “peran merupakan seperangkat patokan yang membatasi perilaku seseorang yang menduduki suatu posisi dan perilaku tersebut mesti dilakukan oleh orang tersebut”. Soerjono Soekanto juga menuturkan pendapat mengenai peran (2019) “peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), seseorang dapat dikatakan menjalankan suatu peranan apabila ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya”.

Setiap peran mencakup serangkaian hak, tanggung jawab, norma, harapan, serta perilaku yang harus dijalankan seseorang dalam memenuhi perannya. Peranan sosial adalah suatu perbuatan seseorang dalam usaha



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjalankan hak dan kewajibannya dengan cara tertentu sesuai status yang dimilikinya (Abdulsyani, 2002).

Secara konvensional, peran penyuluhan hanya dibatasi pada kewajibannya untuk menyampaikan inovasi dan atau mempengaruhi penerima manfaat pemberdayaan melalui metoda dan teknik-teknik tertentu sampai penerima manfaat tersebut sadar dan mampu mengadopsi inovasi yang disampaikan dengan kemampuannya sendiri. Tetapi dalam perkembangannya peran penyuluhan/fasilitator dibatasi hanya sebatas menyampaikan inovasi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh penerima manfaatnya, namun fasilitator juga harus mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat yang diwakili oleh masyarakatnya, baik dalam hal kebijakan- kebijakan yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat ataupun menyampaikan inovasi ke masyarakat, maupun untuk menyampaikan umpan- balik atau tanggapan masyarakat kepada pemerintah/lembaga pemberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Sebab fasilitator akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia bisa menempatkan posisi atau kedudukannya seperti itu, dalam arti ia mampu untuk membantu masyarakat memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraannya. Dilain pihak ia akan memperoleh kepercayaan sebagai “*agen pembaharuan*” yang dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat penerima manfaatnya.

Sehubungan dengan peran yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab setiap penyuluhan/fasilitator seperti itu, Levin (1943) dalam Mardikanto (2017) mengenalkan adanya 3 (tiga) macam peran penyuluhan yang terdiri tas kegiatan-kegiatan:

- 1) Pencairan diri dengan masyarakat sasaran
- 2) Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan
- 3) Pemantapan hubungan dengan masyarakat sasaran.

Ketiga peran tersebut, oleh Lippit (1958) dikembangkan menjadi beberapa peran lain yang lebih rinci, yaitu:

- 1) Pengembangan kebutuhan untuk melakukan perubahan-perubahan, dalam tahapan ini setiap penyuluhan/fasilitator harus mampu memainkan perannya pada kegiatan-kegiatan:
 - a) Diagnosa masalah atau kebutuhan-kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat penerima manfaatnya.
 - b) Analisis mengenai motivasi dan kemampuan masyarakat sasaran untuk



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan perubahan, sehingga dapat diterima dan dilaksanakannya upaya yang telah direncanakan sesuai dengan sumberdaya (dana, pengetahuan/keterampilan, dan kelembagaan) yang telah dimiliki masyarakat penerima manfaatnya.

- c) Pemilihan objek perubahan yang tepat, dengan kegiatan awal yang benar-benar diyakini pasti berhasil dan memiliki arti yang sangat strategis bagi berlangsungnya perubahan-perubahan lanjutan di masa-masa berikutnya.
 - d) Analisis sumberdaya yang tersedia dan dapat digunakan oleh penyuluh fasilitator untuk melakukan perubahan yang telah direncanakan bersama-sama dengan masyarakat penerima manfaat.
 - e) Pemilihan peran bantuan yang paling tepat yang dilakukan oleh penyuluh/fasilitator, baik itu bantuan keahlian, pembentukan perubahan, dorongan/dukungan untuk melakukan perubahan, pembentukan kelembagaan, atau memperkuat kerjasama dengan masyarakat serta menciptakan suasana tertentu bagi terciptanya perubahan.
- 2) Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan. Dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan penyuluh/fasilitator adalah:
 - a) Menjalin hubungan yang akrab dengan masyarakat penerima manfaatnya.
 - b) Menunjukkan kepada masyarakat penerima manfaatnya tentang pentingnya perubahan-perubahan yang harus dilakukan, dengan menunjukkan masalah-masalah dan kebutuhan-kebutuhan yang belum dirasakan oleh masyarakat penerima manfaatnya.
 - c) Bersama-sama dengan masyarakat menentukan prioritas kegiatan yang akan dilakukan, memobilisasi sumberdaya (mengumpulkan dana, menyelenggarakan pelatihan, membentuk dan mengembangkan kelembagaan), dan memimpin (mengambil inisiatif, mengarahkan, dan membimbing) perubahan yang telah direncanakan.
 - 3) Memantapkan hubungan dengan masyarakat penerima manfaat, melalui upaya-upaya:
 - a) Terus-menerus menjalin hubungan dan kerjasama dengan masyarakat penerima manfaat terutama dengan tokoh-tokohnya baik tokoh formal maupun non formal.
 - b) Bersama-sama dengan tokoh-tokoh masyarakat memantapkan upaya-upaya perubahan dan merancang tahapan-tahapan perubahan yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- perlu dilaksanakan untuk jangka panjang.
- c) Terus-menerus memberikan sumbangan terhadap perubahan yang profesional melalui kegiatan penelitian dan rumusan konsep perubahan yang akan ditawarkan.

Selanjutnya Mardikanto (2003) menyampaikan beragam peran penyuluhan/fasilitator pemberdayaan masyarakat yang disebut sebagai *edifikasi*, yaitu akronim dari:

- 1) Peran Edukasi, yaitu fasilitator berperan sebagai pendidik untuk mengembangkan proses belajar bersama penerima manfaatnya, dan terus menanamkan pentingnya belajar sepanjang hidup kepada masyarakat penerima manfaatnya.
- 2) Peran Deseminasi Inovasi, yaitu peran penyeberluasan informasi/inovasi dari luar kepada masyarakat penerima manfaatnya dan sebaliknya, ataupun dari sesama warga masyarakat kepada masyarakat lainnya (di dalam maupun antar sistem sosial yang lain).
- 3) Peran Fasilitasi, yaitu fasilitator memberikan kemudahan dan menunjukkan sumber-sumber kemudahan yang diperlukan oleh penerima manfaat dan pemangku kepentingan pembangunan yang lain. Dalam pengertian fasilitasi ini termasuk di dalamnya mengenai mediasi atau sebagai perantara antara pemerintah dengan masyarakat dan pemangku kepentingan pembangunan lainnya.
- 4) Peran Konsultasi, yaitu bertindak sebagai penasehat atau pemberi alternatif solusi bagi masyarakat penerima manfaat serta pemangku kepentingan yang lainnya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.
- 5) Peran Advokasi, yaitu memberikan dukungan dalam proses perumusan atau pengambilan keputusan kebijakan yang berpihak pada kepentingan masyarakat penerima manfaat, khususnya kelompok masyarakat kelas bawah.
- 6) Peran Supervisi, yaitu peran sebagai pengawas (supervisor) dalam pelaksanaan kegiatan advokasi serta pemberdayaan masyarakat yang ditawarkan ataupun dijalankan oleh penerima manfaat.
- 7) Peran Pemantauan (Monitoring) dan Evaluasi, yaitu fasilitator melakukan observasi, pengukuran serta penilaian terhadap proses dan hasil pemberdayaan masyarakat, baik selama kegiatan berlangsung (*on-going*), pada saat sebelum dimulai, maupun sesudah kegiatan dilakukan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Posyandu dan Kader Posyandu

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan (Cessnasari, 2005). Dalam pengertian lain disebutkan bahwa posyandu adalah wadah pemeliharaan kesehatan yang dibimbing oleh petugas terkait dan dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat (Kemenkes RI, 2017). Umar Nain (2015) dalam buku karangannya berjudul “Posyandu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat” menyebutkan bahwa pengertian dasar dari posyandu adalah salah satu bentuk upaya pelayanan kesehatan dasar yang diselenggrakan dari, oleh dan untuk masyarakat guna mendukung pembangunan di bidang kesehatan, agar mempermudah masyarakat dalam memperoleh pelayan kesehatan dasar dan memberdayakan masyarakat agar mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Tujuan posyandu antara lain:

- a. Menurunkan AKB dan AKI
- b. Membudayakan norma keluarga kecil bahagia sejahtera (NKKBS)
- c. Meningkatkan peran serta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera.
- d. Berfungsi sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera, gerakan ketahanan keluarga dan gerakan ekonomi keluarga sejahtera.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kader adalah orang yang diharapkan akan memegang peran penting dalam pemerintah, partai dan sebagainya (KBBI). Kader posyandu adalah individu yang dipilih, diangkat, atau ditunjuk berdasarkan keahlian dan kemampuannya untuk memimpin serta mengembangkan posyandu disuatu wilayah (Kemenkes, 2012). Kader posyandu dipilih oleh pengurus posyandu dari anggota masyarakat yang mau, mampu dan memiliki waktu luang untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu secara suka rela. Selain menjadi pelaksana kegiatan posyandu, kader posyandu juga menjadi pengelola posyandu, mengatur dan merencanakan kegiatan karena, kader posyandulah yang mengenal kondisi kebutuhan masyarakat di wilayahnya.

Kader posyandu merupakan bentuk partisipasi aktif masyarakat mengenai kesehatan. Karena kader posyandu menjadi penghubung antara tenaga kesehatan dari pemerintah dengan masyarakat setempat. Dimana kader posyandu menyampaikan informasi terkait kesehatan kepada masyarakat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

melalui penyuluhan dan kegiatan posyandu. Menurut Depkes RI (2003), untuk menjadi kader posyandu harus memenuhi beberapa syarat antara lain sebagai berikut:

- a. Dipilih dari dan oleh masyarakat setempat.
- b. Bersedia dan mampu bekerja bersama masyarakat secara sukarela.
- c. Bisa membaca dan menulis huruf latin.
- d. Sabar dan memahami usia lanjut.

Kader posyandu bertanggung jawab terhadap masyarakat setempat dan pimpinan-pimpinan yang ditunjuk oleh pusat pelayanan kesehatan. Diharapkan kader posyandu dapat melaksanakan kegiatan posyandu sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh para pembimbing mereka. Keikutsertaan kader dalam Pos Pelayanan Terpadu dalam upaya meningkatkan pembangunan kesehatan masyarakat harus secara terorganisir dan terencana dengan jelas dan tepat. Keberadaan kader posyandu adalah sebuah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dibidang kesehatan (Bastaman, Ismana, & Seno, 2020).

Peranan kader posyandu dalam kegiatan posyandu sangat besar. Dalam buku Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu oleh Kemenkes RI (2012), menjelaskan bahwa ada beberapa tugas seorang kader posyandu yaitu:

- a. Sebelum hari buka posyandu
 - 1) Persiapan sebelum penyelenggaraan kegiatan posyandu
 - 2) Meyebarkan informasi melalui pertemuan warga atau dengan surat edaran tentang penyelenggaraan posyandu.
 - 3) Membagi tugas-tugas para kader yang meliputi, kader yang menangani pendaftaran, penyuluhan, penimbangan, pencatatan, pelayanan serta pemberian makan tambahan yang dapat dilakukan oleh kader posyandu.
 - 4) Melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan sebelum pelaksanaan kegiatan terkait dengan jenis layanan yang akan diselenggarakan.
 - 5) Menyiapkan penyuluhan dan bahan pemberian makanan tambahan PMT penyuluhan serta PMT pemulihan (jika diperlukan). Bahan-bahan penyuluhan yang disiapkan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh para orang tua di wilayah tempat kerja dan sesuaikan dengan metode penyuluhan, misalnya: menyiapkan bahan-bahan makanan apabila mau melakukan kegiatan demo masak, kaset atau CD, KMO



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buku KIA, sarana stimulasi balita dan lain-lain.

- 6) Mempersiapkan buku-buku catatan kegiatan posyandu.
- b. Saat hari buka Posyandu
 - 1) Melakukan pendaftaran meliputi, pendaftaran ibu hamil, balita, ibu nifas, ibu menyusui dan sasaran lainnya.
 - 2) Pelayanan kesehatan ibu dan balita. Pada pelayanan kesehatan balita dilakukan dengan penimbangan berat badan, pengukuran lingkar kepala, pengukuran tinggi badan, pemantauan status imunisasi balita, deteksi perkembangan balita, pemantauan tentang permasalahan balita, pemantauan terhadap tindakan orang tua tentang pola asuh yang dilakukan pada anak, dan lain sebagainya.
 - 3) Membimbing para orang tua untuk melakukan pencatatan berbagai hasil pengukuran dan pemahaman kondisi balita.
 - 4) Melakukan penyuluhan tentang pola asuh, dengan memberikan layanan konsultasi, konseling, diskusi kelompok dan demonstrasi dengan orang tua/ keluarga balita agar anak tumbuh sehat, cerdas, aktif dan tanggap.
 - 5) Memotivasi orang tua dengan menerapkan prinsip-prinsip asih-asah-asuh agar terus orang tua terus melakukan pola asuh yang baik pada anaknya.
 - 6) Menyampaikan penghargaan kepada orang tua yang telah datang ke posyandu dan meminta mereka untuk datang kembali pada hari posyandu berikutnya.
 - 7) Menyampaikan informasi kepada orang tua, apabila ada permasalahan yang terkait dengan anak balitanya agar menghubungi kader.
 - 8) Melakukan pencatatan kegiatan yang telah dilakukan pada hari buka posyandu.
- c. Sesudah hari buka posyandu
 - 1) Melakukan kunjungan pada balita yang kurang gizi atau pada balita yang mengalami gizi buruk rawat jalan dan lain- lain bagi balita yang tidak datang pada hari buka posyandu.
 - 2) Memberikan penyuluhan agar masyarakat mewujudkan rumah sehat, bebas jentik, kotoran, sampah, bebas asap rokok, menggunakan air bersih, BAB di jamban sehat, cuci tangan pakai sabun, tidak ada tempat berkembang biak vektor atau serangga/binatang pengganggu lainnya serta memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan dalam rangka meningkatkan gizi keluarga melalui penanaman obat



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- keluarga dan membuat tempat bermain balita yang aman dan nyaman.
- 3) Melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat, pimpinan wilayah tersebut, untuk menyampaikan informasi hasil kegiatan posyandu dan mengusulkan dukungan agar posyandu dapat terus berjalan dengan baik.
 - 4) Mengadakan pertemuan dengan masyarakat untuk berdiskusi mengenai penyelenggaraan kegiatan posyandu untuk waktu berikutnya, yang mana dari usulan ini akan menjadi acuan untuk menyusun rencana kegiatan berikutnya.
 - 5) Mempelajari Sistem Informasi Posyandu (SIP). SIP adalah sistem pencatatan data atau informasi tentang pelayanan yang diselenggarakan di posyandu dan memasukkan kegiatan posyandu tersebut dalam SIP. Manfaat dari SIP adalah sebagai acuan bagi kader untuk mengembangkan jenis kegiatan dan sesuai dengan kebutuhan sasaran melalui pemahaman tentang permasalahan yang ada.
 - 6) Format SIP meliputi catatan ibu hamil, kelahiran, kematian bayi dan balita, kematian ibu hamil, melahirkan, nifas, catatan pemberian vitamin A, catatan bayi dan balita yang ada di wilayah posyandu, pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil, pemberian oralit, tangga dan status pemberian imunisasi. Selain itu juga ada catatan pasangan usia subur, wanita usia subur, jumlah ibu hamil, jumlah rumah tangga, umur kehamilan, risiko kehamilan, imunisasi ibu hamil, rencana penolong persalinan, ambulan desa, tabulin, calon donor darah yang ada di wilayah kerja posyandu. Pada dasarnya, pencatat, penggerak, dan penyuluhan adalah tugas yang dijalankan oleh kader posyandu.

Dalam buku Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu oleh Kemenkes RI (2012) juga menjelaskan peran kader posyandu dalam menangani permasalahan gizi pada balita. Ada beberapa pelayanan yang wajib kader posyandu lakukan terhadap permasalahan gizi ini meliputi :

- 1) Mendampingi orang tua untuk menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan anak balitanya setiap 3 atau 6 bulan sekali dan mencatat hasil pengukurannya. Dengan bertambahnya umur balita, maka kan bertambah pula tinggi badan dan berat badannya. Hasil dari pengukuran dan penimbangan ini digunakan untuk menilai status perbaikan gizi balita.
- 2) Melakukan pemberian makanan tambahan (PMT) lokal serta pemberian suplemen makanan atau kapsul vitamin (vitamin A) dan tablet Fe.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Melakukan penyuluhan dan konseling kepada ibu terkait masalah gizi pada balita.
- 4) Melakukan deteksi dini gangguan pertumbuhan dan melakukan pemantauan terhadap status imunisasi dan gizi pada balita.
- 5) Apabila terdapat ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK) dan balita yang berat badannya tidak naik 2 kali berturut-turut atau berada di Bawah Garis Merah (BGM), maka kader posyandu wajib segera melakkan rujukan ke Puskesmas atau Poskesdes.

Stunting

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (dibawah umur lima tahun) disebabkan oleh kekurangan gizi kronis menyebabkan anak terlalu pendek untuk anak seusianya. Kekurangan gizi ini terjadi saat anak di dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak dilahirkan. Dalam Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting (2017), mengemukakan bahwa stunting merupakan sebuah kondisi dimana tinggi badan seseorang ternyata lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya (yang seusia) dan penyebab stunting adalah kekurangan asupan gizi yang diterima oleh janin/bayi. Kekurangan gizi yang terjadi sejak bayi dalam kandungan atau pada masa awal lahir, namun baru tampak setelah anak berusia 2 tahun (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).

Definisi stunting menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3SD (*severely stunted*) (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017). Dalam kesepakatan internasional oleh WHO bahwa anak-anak dikatakan stunting jika penjang/tingginya di bawah 2SD dari median Standar Pertumbuhan Anak WHO untuk usia dan jenis kelamin yang sama (Fardi, Murad, & Adda, 2023). Stunting menyebabkan kecerdasan pada anak menurun dan membuat anak rentan terhadap penyakit sehingga di masa depan menurunkan produktivitasnya. Dalam buku 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (*Stunting*) oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (2017) dikatakan bahwa suntung secara luas akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan.

Menurut Kemenkes dalam Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting (2017) penyebab anak stunting adalah faktor multi dimensi dan intervensi paling menentukan pada 1.000 HPK (Hari Pertama Kehidupan). Faktor-faktor



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyebab stunting adalah sebagai berikut:

- a) Praktek pengasuh yang kurang baik, didalamnya termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan hingga setelah melahirkan. Fakta yang ada 60% anak dari usia 0-6 bulan tidak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) dengan semestinya dan 2 dari 3 anak usia 0-24 bulan tidak mendapatkan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI).
- b) Layanan kesehatan yang masih terbatas termasuk layanan ANC- *Ante Natal Care* (Pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan), *Post Natal Care* (pelayanan setelah persalinan) dan pembelajaran dini yang berkualitas, faktanya 2 dari 3 ibu hamil belum mengkonsumsi suplemen zat besi yang memadai dan masih terbatasnya akses ke layanan imunisasi.
- c) Masih kurangnya akses rumah tangga/ keluarga ke makanan bergizi, dikarenakan harga makanan bergizi di Indonesia masih termasuk kategori mahal dan 1 dari 3 ibu hamil anemia.
- d) Kurangnya akses air bersih dan sanitasi. 1 dari 5 rumah tangga di Indonesia masih buang air besar (BAB) diruang terbuka, dan 1 dari 3 rumah tangga belum memiliki akses ke air minum bersih.

Panduan tinggi badan anak usia 1-5 tahun yang dibuat oleh *World Health Organization* (WHO) juga diterapkan oleh IDAI di Indonesia, berikut detailnya:

- a) Tinggi Badan Anak Usia 1 Tahun
Tinggi badan anak laki-laki yang berusia satu tahun menurut WHO yang ideal adalah 71-82,9 cm, sedangkan untuk anak perempuan 68,9 – 81,7 cm.
- b) Tinggi Badan Anak Usia 2 Tahun
Tinggi badan anak yang berusia dua tahun ideal menurut WHO jika laki-laki memiliki tinggi badan 81,7 – 96,3 cm, sedangkan anak perempuan sekitar 80-96,1 cm.
- c) Tinggi Badan Anak Usia 3 Tahun
Tinggi badan anak yang berusia 3 tahun ideal laki-laki 88,7 – 107,2 cm dan untuk perempuan 87,4 – 106,5 cm.
- d) Tinggi Badan Anak Usia 4 Tahun
Tinggi badan anak usia 4 tahun laki-laki 94,9 – 115,9 cm, sedangkan anak perempuan 94,1 – 115,7 cm.
- e) Tinggi Badan Anak Usia 5 Tahun
Tinggi badan anak usia 5 tahun ideal jika laki-laki memiliki tinggi 100,7 –

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

123,9 cm dan perempuan 99,9 – 123,7 cm (Penulis, 2024).

WHO juga menetapkan berat badan ideal bagi anak usia 1-5 tahun, sebagai berikut:

- a) Anak Usia 1 Tahun
Berat badan anak yang berusia 1 tahun idealnya bagi laki-laki 7,7 – 12 kg dan anak perempuan 7 – 11,5 kg.
- b) Anak Usia 2 Tahun
Berat badan anak yang berusia 2 tahun idealnya bagi laki-laki 9,7 – 15,3 kg dan anak perempuan 9 – 14,8 kg.
- c) Anak Usia 3 Tahun
Berat badan anak yang berusia 1 tahun idealnya bagi laki-laki 11,3 – 18,3 kg dan anak perempuan 10,8 – 18,1kg.
- d) Anak Usia 4 Tahun
Berat badan anak yang berusia 1 tahun idealnya bagi laki-laki 12,7 – 21,2 kg dan anak perempuan 12,3 – 21,5kg.
- e) Anak Usia 5 Tahun
Berat badan anak yang berusia 1 tahun idealnya bagi laki-laki 14,1 – 24,2 kg dan anak perempuan 13,7 – 24,9 kg (Sundawa, 2024).

Anak-anak yang memiliki tinggi badan dan berat badan dibawah standar ideal di atas pada usianya masing-masing, maka masuk ke dalam kategori stunting.

Ciri-Ciri Stunting pada anak meliputi pertumbuhan yang melambat, wajah tampak lebih muda dari usianya, tanda pubertas terlambat, peforma yang buruk pada tes perhatian dan memori belajar, pertumbuhan gigi yang terlambat dan usia 8-10 tahun anak menjadi pendiam serta tidak banyak melakukan kontak mata (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017). Stunting berdampak buruk pada anak baik bagi terhadap perkembangannya maupun kelangsungan kehidupan selanjutnya. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa prestasi pendidikan yang kurang sangat berhubungan dengan balita pendek dan pendapatan yang rendah sebagai orang dewasa (Astutik, Rahfiludi, & Aruben, 2018). Ada beberapa dampak buruk yang ditimbulkan oleh stunting:

- a) Dalam waktu jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pada metabolisme tubuh serta gangguan pertumbuhan fisik.
- b) Dan jangka panjang akibat dari stunting adalah menurunnya kemampuan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kognitif dan prestasi belajar, mudah sakit disebabkan turunnya metabolisme tubuh serta resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, penyakit jantung, kegemukan dan kanker, stroke, pembuluh darah serta disabilitas pada usia tua.

Semua hal tersebut dapat berpengaruh pada turunnya kualitas sumber daya manusia, juga produktivitas sehingga daya saing antar bangsa juga akan berkurang atau menurun (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah ringkasan teori yang akan ditampilkan dalam penelitian serta cara penggunaannya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu, kerangka pemikiran dapat juga diartikan sebagai penjelasan mengenai permasalahan penelitian yang disusun secara sistematis untuk memberikan jawaban atas penelitian yang dilakukan. Berdasarkan konsep teori yang telah dipaparkan disebelumnya, maka penulis peran kader posyandu dalam kasus stunting yang termuat didalam buku Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu Kemenkes RI (2012). Penulis juga menguraikan konsep operasional dalam bentuk kerangka pemikiran pada penelitian yang berjudul “Peran Kader Posyandu sebagai Pemberdaya dalam Penurunan Angka Stunting di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak”.



© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Bagan 1
Kerangka Berfikir**

Peran Kader Posyandu sebagai Fasilitator dalam penurunan angka stunting di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

1. Mendampingi orang tua untuk mengukur tinggi dan menimbang berat badan balita
2. Melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal dan pemberian vitamin A dan tablet Fe
3. Melakukan rujukan ke Puskesmas atau Poskesdes
4. Melakukan penyuluhan dan konseling kepada ibu dari balita stunting
5. Melakukan deteksi dini dan melakukan pemantauan terhadap status gizi balita

Penurunan Angka Stunting
di Kelurahan Sungai
Mempura Kecamatan
Mempura Kabupaten Siak

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu proses sistematis untuk mengidentifikasi temuan suatu studi penelitian yang dibandingkan dengan studi kasus, yang membentuk rumusan masalah untuk menimbulkan hipotesis awal dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, untuk membentuk suatu kesimpulan dalam penelitian bisa diolah dan dianalisis (Sahir, 2021).

Desain Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2014) penelitian kualitatif adalah cara untuk mengekspolarasi dan memahami arti individu atau kelompok. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif mempelajari budaya suatu kelompok dan menemukan bagaimana pola perilaku penduduk berubah secara historis serta dapat memahami fenomena yang terjadi. Salah satu komponen penting dalam pengumpulan data adalah melihat bagaimana masyarakat bertindak dan terlibat dalam aktivitas tersebut. Proses penelitian kualitatif meliputi pertanyaan dan prosedur berdasarkan data yang ditemukan dari pengamatan di masyarakat dan dianalisis secara induktif dengan hasil akhir digambarkan menggunakan kata-kata atau dengan kalimat (Fauzi & dkk, 2022).

Pada penelitian ini dikaji bagaimana peran kader posyandu yang ada di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak dalam penurunan angka stunting di Kelurahan tersebut. Hal tersebut dilatar belakangi dengan penurunan kasus stunting di kelurahan tersebut dari tahun 2023 ke tahun 2024. Tetapi walaupun angka kasus stunting menurun di Kelurahan tersebut, namun beberapa pendapat dari ibu balita di kelurahan tersebut mengatakan bahwa pada kegiatan posyandu kurangnya pelayanan dari kader posyandu.

Pada penelitian ini digunakan teori peran untuk mengetahui bagaimana peran kader posyandu dalam penurunan angka stunting di Keluarahn Sungai Mempura menggunakan pendapat dari Totok Mardikanto (2017) yang berisikan 7 (tujuh) peran penyuluh/fasilitator pemberdayaan masyarakat yaitu Peran Edukasi, Peran Deseminasi Inovasi, Peran Fasilitasi, Peran Konsultasi, Peran Advokasi, Peran Supervisi dan Peran Pemantauan (Monitoring) dan Evaluasi. Dari ke tujuh teori menurut Totok Mardikanto penulis memakai 4 teori yaitu Peran Edukasi, Peran Fasilitasi, Peran Konsultasi dan Peran Pemantauan dan Evaluasi. Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

pada anak yang menyebabkan anak memiliki tinggi lebih pendek dari anak seusianya. Stunting merupakan salah satu masalah yang menjadi fokus pemerintah dengan berbagai pihak yang turut membantu salah satunya kader posyandu. Untuk dapat membantu pemerintah dalam menangani kasus stunting ada beberapa peran yang seharusnya dilakukan oleh kader posyandu antara lain:

1. Mendampingi orang tua untuk mengukur tinggi dan menimbang berat badan balita,
2. Melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal dan pemberian vitamin A dan tablet Fe,
3. Melakukan penyuluhan dan konseling kepada ibu dari balita stunting,
4. Melakukan deteksi dini dan melakukan pematauan terhadap status gizi balita,
5. Melakukan rujukan ke Puskesmas atau Poskesdes.

Berdasarkan pada fokus analisis di atas maka dalam penelitian ini berfokus pada peran kader dengan judul “ **Peran Kader Posyandu Sebagai Fasilitator dalam Penurunan Angka Stunting** ”

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau, tepatnya pada lima (5) posyandu yang berada di lima (5) Lingkungan/Dusun di Kelurahan Sungai Mempura yaitu Lingkungan Tambak Rejo, Lingkungan Suak Rengas, Lingkungan Siak Raya, Lingkungan Tanjung Agung serta Lingkungan Sungai Mempura. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2024 sampai dengan Januari 2025. Peneliti melakukan penelitian dilokasi-lokasi tersebut karena kelima posyandu tersebut merupakan tempat berlangsungnya kegiatan posyandu yang ada di Kelurahan Sungai Mempura.

Sumber Data Penelitian

Ada beberapa sumber data yang dikumpulkan oleh penulis atau disebut sebagai bahan yang digunakan dalam penelitian. Dalam pengumpulan sumber data peneliti mengumpulkan sumber data yang terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Ngatno, 2015).

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama yang didapat langsung dari objek atau subjek penelitian, atau dapat dikatakan didapat dari orang-orang yang bersangkutan langsung dengan masalah yang akan diteliti (tidak melalui perantara). Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data langsung dari sumbernya. Berupa data yang berkaitan langsung dengan Peran Kader Posyandu Sebagai Fasilitator dalam Penurunan Angka Stunting di Kelurahan Sungai Mempura dengan menggunakan teknik pengumpulan



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data wawancara kepada ketua bidan Kecamatan Mempura, kader posyandu serta ibu dari balita stunting. Selain itu penulis juga melakukan pengumpulan data dengan observasi yaitu melakukan pengamatan saat kegiatan posyandu sedang berlangsung. Jadi penulis datang ke tempat kegiatan posyandu dilaksanakan guna mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang dilihat dan sesuai dengan kenyataannya.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung yaitu melalui media perantara atau dari sumber yang sudah ada (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain) berupa informasi untuk data pendukung. Data sekunder dapat berupa bukti, laporan, atau catatan yang tersusun dalam data dokumenter atau arsip. Peneliti mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan izin yang bertujuan untuk melihat dan meminjam laporan- laporan catatan terkait data stunting maupun data kader posyandu yang berada di Kelurahan Sungai Mempura. Adapun data sekunder yang dimaksud adalah dokumen dan laporan resmi mengenai kasus stunting di Kelurahan Sungai Mempura tahun 2024, Profil Kelurahan Sungai Mempura Tahun 2023, Catatan Penimbangan dan Pengukuran tinggi balita dari setiap Posyandu, jurna, artikel dan karya ilmiah dari situs resmi dan buku- buku pedoman resmi yang berkaitan dengan Peran Kader Posyandu sebagai Fasilitator dalam Penurunan Angka Stunting.

D. Informan Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah kader posyandu dan ibu dari balita stunting di Kelurahan Sungai Mempura, Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak serta ketua bidan Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak yang berlandaskan pada latar belakang serta persoalan yang terjadi adalah ingin diketahui bagaimana “Peran Kader Posyandu sebagai Fasilitator dalam Penurunan Angka Stunting”. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobanility Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling* yaitu informan dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yang mana informan tersebut memiliki informasi yang diperlukan (Ngatno, 2015). Adapun kriteria informan yang dimaksud peneliti disini adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi serta yang melakukan peran kader posyandu dalam penurunan angka stunting di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Terdapat dua jenis informan pada penelitian ini yaitu:
- a. Informan Kunci, adalah orang yang sangat mengetahui dan memahami secara mendalam masalah yang sedang diteliti serta mengatahi infomasi mengenai informan utama. Pada penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Ibu Rizky Saputri selaku Ketua Bidan Kecamatan Mempura.
 - b. Informan Pendukung, merupakan orang yang diambil berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan sering berhubungan dengan informan kunci baik secara formal maupun informal. Yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah satu kader posyandu dari lima posko posyandu yang ada di Kelurahan Sungai Mempura serta satu orang Ibu dari balita stunting dari setiap dusun di Kelurahan Sungai Mempura.

Tabel. 1

Tabel Informan

No	Nama	Informan	Jabatan	Jumlah
1	Rizky Saputri, Amd.Keb	Kunci Pendukung	Ketua Bidan Kecamatan Mempura	1 orang
2	Nuning Hindriani Br Barus		Kader Posyandu Melati	1 orang
3	Yuniar, S.Pd		Kader Posyandu Mawar	1 orang
4	Ria Etika		Kader Posyandu Bunga Tanjung	1 orang
5	Nurhamidah		Kader Posyandu Cempaka I	1 orang
6	Musringah		Kader Posyandu Cempaka II	1 orang
7	Ibu dari Balita Stunting		1 Orang per Lingkungan/Dusun	5 orang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jumlah	11 orang
--------	----------

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data. Dalam pengumpulan data haruslah menggunakan cara yang baik dan sistematis agar data yang didapat valid dan relevan dengan kenyataannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau yang biasa disebut pengamatan langsung merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan memahami tingkah laku secara langsung. Dengan melakukan observasi maka peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial dan dapat mengoptimalkan data-data yang telah didapat sebelumnya (Hikmawati, 2020). Teknik observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung kegiatan posyandu.

Dalam menemukan data dan informasi pada tahap observasi melakukan pemantauan langsung ke lima (5) Posyandu saat sedang berlangsungnya kegiatan Posyandu. Mengumpulkan berkas, informasi, data serta file arsip dinas serta terlibat langsung dalam kegiatan posyandu yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data melalui dua orang untuk saling bertukar informasi melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit maka teknik wawancara adalah teknik yang pas untuk digunakan (Fauzi & dkk, 2022). Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan mengenai peran kader posyandu sebagai fasilitator dalam penurunan angka stunting dengan informan Ketua Bidan Kecamatan Mempura, Kader Posyandu serta Ibu dari balita stunting. Poin-poin wawancara dalam penelitian ini ialah mengenai peran kader posyandu dalam kasus stunting yaitu mengenai mendampingi orang tua untuk mengukur tinggi dan menimbang berat badan balita, melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal dan Pemberian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vitamin A dan Tablet Fe, melakukan rujukan ke puskesmas atau poskesdes, melakukan penyuluhan dan konseling kepada ibu dari balita stunting serta melakukan deteksi dini dan pemantauan terhadap status gizi balita.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber dari dokumen atau catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, catatan-catatan, arsipan gambar, arsip kegiatan dan lainnya. Dokumen yang diperoleh tersebut dapat diperoleh melalui izin dengan ketua bidan kecamatan Mempura dan kader posyandu saat kegiatan posyandu sedang berlangsung.

Validitas Data

Validitas data merupakan tahap untuk menjaga keaslian data dan hasil pada penelitian kualitatif yang dijalankan setelah menggabungkan data (Hasanah, 2017). Pada penelitian kualitatif validitas data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Pada penelitian ini dapat digunakan uji kredibilitas dengan menggunakan metode triangulasi .

Triangulasi merupakan teknik yang dilakukan untuk melakukan pengecekan data yang ada dari berbagai sumber dan berbagai waktu yang memungkinkan memperoleh hasil variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapnya (Bungin, 2003). Penelitian ini menggunakan validitas triangulasi sumber data yang mana peneliti akan mengecek serta melakukan perbandingan data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan dan sumber data dari dokumen ataupun arsip serta hasil observasi yang didapat.

Teknik Analisis Data

Menurut Mudjirahadjo dalam V. Wiratna Sujarwani (2023) mengemukakan bahwa analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, serta mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Dengan begitu data kualitatif yang biasanya tidak teratur atau berserakan bisa disederhanakan agar bisa dipahami dengan mudah. Adapun langkah atau proses analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih-milih data berdasarkan tema, konsep, dan kategori tertentu sehingga dapat memberi gambaran lebih tajam mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencari kembali data sebagai tambahan atas data yang sebelumnya jika diperlukan. Data yang didapat dilapangan direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan data dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi bentuk sederhana serta mudah untuk dibaca dan dipahami. Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi dikategorikan, tersusun sehingga memudahkan peneliti melihat pola-pola hubungan antara data satu dengan data lainnya.

3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data kualitatif. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara induktif yaitu proses penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data tersebut. peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori atau definisi yang bersifat umum.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Profil Kelurahan Sungai Mempura

Kelurahan Sungai Mempura merupakan Kelurahan yang berada di Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Kelurahan ini terletak di sepanjang aliran Sungai Siak dengan luas wilayah 26.9953 ha. Terdapat 5 Dusun atau Lingkungan di Kelurahan Sungai Mempura yaitu Lingkungan Tambak Rejo, Lingkungan Sungai Mempura, Lingkungan Suak Rengas, Lingkungan Siak Raya dan Lingkungan Tanjung Agung. Dari 5 Lingkungan tersebut terdapat 5 RW dan 18 RT di dalamnya (Megawati, 2023).

Letak Geografi

a. Batas wilayah

Letak Geografi Kelurahan Sungai Mempura, terletak diantara :

Sebelah Utara berbatasan dengan

Sungai Siak

Sebelah Selatan berbatasan dengan

Desa Dayun

Sebelah Barat berbatasan dengan

Desa Merempan Hilir

Sebelah Timur berbatasan dengan

Desa Kampung Tengah

b. Luas Wilayah Kelurahan

: 26.9953 ha

c. Ketinggian dari Permukaan Laut

: 4 M

d. Suhu udara rata-rata

: 26 °C

e. Orbitasi

Jarak dari Kantor Kecamatan

: 5 Km

Jarak dari Ibukota Kabupaten/Kota

: 4 Km

Jarak dari Ibukota Provinsi

: 132 Km

Demografi

Demografi adalah ilmu yang membahas mengenai dinamika kependudukan manusia. Demografi juga sering disebut dengan ilmu kependudukan yang meliputi, jumlah, agama, distribusi, usia, pendidikan dan segalanya yang berhubungan dengan kependudukan.

Penduduk Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura berdasarkan data pada Buku Profil Kelurahan Sungai Mempura Tahun 2023 berjumlah 3.754 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 939 KK dan keseluruhan berwarganegaraan Indonesia. Berikut ini tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel. 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	2.208 Jiwa
2	Perempuan	1.546 Jiwa
	Jumlah	3.754 Jiwa

Sumber: Profil Kelurahan Sungai Mempura 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk Kelurahan Sungai Mempura berjumlah 3.754 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 2.208 jiwa dan perempuan 1.546 jiwa. Selain berdasarkan jenis kelamin masyarakat juga dikelompokkan berdasarkan usinya. Berikut ini dipaparkan tabel jumlah masyarakat Kelurahan Sungai Mempura berdasarkan kelompok usia:

Tabel. 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	0-5 tahun	498 Jiwa
2	6-12 tahun	508 Jiwa
3	13-16 tahun	388 Jiwa
4	17-19 tahun	440 Jiwa
5	20-25 tahun	419 Jiwa
6	26-39 tahun	529 Jiwa
7	40-55 tahun	519 Jiwa
8	56-60 tahun	302 Jiwa
9	60 tahun ke atas	151 Jiwa

Sumber: Profil Kelurahan Sungai Mempura Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat di Kelurahan Sungai Mempura berada pada usia produktif yaitu 15-60 tahun.

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan, pengetahuan dan karakter. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu dengan mengembangkan potensi yang dimiliki individu tersebut. Pendidikan disuarat daerah dapat mempengaruhi



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan daerah tersebut.

Pada Kelurahan Sungai Mempura tingkat pendidikan masyarakatnya dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat mayoritas masyarakat berada di tingkat SLTA/Kejuruan sebanyak 776 jiwa. Masyarakat sudah peduli dan menyadari bahwa pentingnya pendidikan dalam kehidupan. Berikut ini penulis paparkan tabel tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Sungai Mempura.

Tabel. 4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	232 Jiwa
2	Tidak Tamat SMP	168 Jiwa
3	Tidak Tamat SMA	216 Jiwa
4	SD	742 Jiwa
5	SLTP	663 Jiwa
6	SLTA/Kejuruan	776 Jiwa
7	Diploma (1,2,3,4)	129 Jiwa
8	Strata (1,2,3)	222 Jiwa

Sumber: Profil Kelurahan Sungai Mempura Tahun 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Sungai Mempura pada tahun 2023 dominan berada di tingkat SLTA/Kejuruan sebanyak 776 jiwa. Dapat dilihat besarnya jumlah tingkat pendidikan SLTA/Kejuruan tersebut dapat dikatakan wilayah ini memiliki tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan yang cukup baik, juga dilihat dari besarnya jumlah peserta didik pada tingkat SD, SLTP, serta mahasiswa/i yang duduk di bangku perkuliahan.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel. 5

Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Gedung	Jumlah Guru	Jumlah Murid
1	Paud dan Kelompok Bermain	3 Gedung	7 Guru	76 Murid
2	TK	2 Gedung	7 Guru	94 Murid
3	SD	1 Gedung	15 Guru	228 Murid
4	SLTP	-	-	-
5	SLTA/Kejuruan	-	-	-
6	Universitas/PT	1 Gedung	10 Dosen	50 Mahasiswa

Sumber: Profil Kelurahan Sungai Mempura Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Kelurahan Sungai Mempur. Terdapat 7 gedung pendidikan dari 4 tingkat pendidikan. Untuk tingkat pendidikan SLTP dan SLTA di Kelurahan Sungai Mempura tidak ada sehingga anak-anak yang sudah mencapai jenjang pendidikan tersebut akan mendaftar ke sekolah yang berada tidak jauh dari tempat tinggal mereka.

Selain sarana tingkat pendidikan di atas di Kelurahan Sungai Mempura juga memiliki sarana dan prasarana pendidikan agama yaitu satu gedung Pondok Pesantren dengan 12 guru serta 40 santri dan 4 gedung madrasah dengan 20 guru dan 150 murid.

Agama

Masyarakat di Kelurahan Sungai Mempura didominasi menganut agama islam sebanyak 3.607 orang. Dan sisanya menganut agama Protestan, Khatolik serta Budha. Berikut dijabarkan tabel jumlah penduduk menurut agama:

Tabel. 6

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3.607 Jiwa
2	Protestan	128 Jiwa
3	Khatolik	16 Jiwa
4	Budha	3 Jiwa

Sumber: Profil Kelurahan Sungai Mempura Tahun 2023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan Tabel. 6 di atas dapat dilihat bahwa agama Islam memiliki 3.607 orang penganut, diikuti dengan Protestan sebanyak 128 orang lalu Khatolik 16 orang dan yang terakhir agama Budha sebanyak 3 orang. Dengan banyaknya penganut agama Islam di Kelurahan Sungai Mempura maka sarana dan prasarana beribadah yang ada di kelurahan ini adalah masjid sebanyak 6 buah dan mushola sebanyak 3 buah. Sedangkan untuk penganut agama lain, mereka beribadah di desa sebelah atau kecamatan sebelah.

Perekonomian

Jika dilihat dari segi ekonomi masyarakat di Kelurahan Sungai Mempura memiliki mata pencaharian yang beragam seperti pedagang, petani, buruh, nelayan, serta PNS/TNI/POLRI. Akan tetapi mata pencaharian yang paling mendominasi di Kelurahan Sungai Mempura adalah Petani. Hal tersebut dapat didasari karena memang di Kelurahan Sungai Mempura ini memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang cukup luas yaitu 1.389,96 ha. Berikut dipaparkan jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Kelurahan Sungai Mempura:

Tabel. 7

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pedagang	618 Jiwa
2	Petani	746 Jiwa
3	Buruh	171 Jiwa
4	Nelayan	700 Jiwa
5	PNS/TNI/POLRI	79 Jiwa
6	Tidak Bekerja	1.423 Jiwa

Sumber: Profil Kelurahan Sungai Mempura Tahun 2023

Kesehatan

Pada bidang kesehatan Kelurahan Sungai Mempura mempunyai beberapa sarana dan prasarana yang digunakan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat kelurahan. Adapun sarana yang dimiliki Kelurahan Sungai Mempura sebanyak 3 yaitu 1 Rumah Sakit Swasta dan 2 Puskesmas Pembantu. Untuk di setiap lingkungan memiliki satu posyandu yang berkegiatan sebulan sekali.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Posyandu

Sejarah Lahirnya Posyandu

Pada tahun 1975 Departemen Kesehatan menetapkan kebijakan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) untuk mempercepat terwujudnya masyarakat sehat yang mana hal tersebut merupakan bagian dari kesejahteraan masyarakat sesuai dengan pembukaan UUD 1945. Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) merupakan strategi pembangunan kesehatan dengan menerapkan prinsip swadaya masyarakat serta gotong royong dengan tujuan agar masyarakat dapat mengenal dan menyelesaikan masalah kesehatan bersama dengan petugas kesehatan secara lintas program dan lintas sektor. Dengan kata lain masyarakat dapat menolong dirinya sendiri dalam masalah kesehatan dengan bantuan petugas kesehatan. PKMD diperkenalkan pada tahun 1975 mendahului *Primary Health Care* (PHC) pada tahun 1978. PHC merupakan kesepakatan interasional yang memiliki konsep yang sama dengan PKMD.

Kegiatan PKMD pertama kali dikenalkan di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah yang diselenggarakan dalam berbagai bentuk. Kegiatan PKMD untuk perbaikan gizi dilaksanakan melalui Karang Balita, sedangkan untuk penanggulangan penyakit Diare, pengobatan masyarakat di pedesaan dilakukan melalui pos kesehatan, serta untuk imunisasi dan keluarga berencana, melalui Pos Imunisasi dan Pos KB Desa.

Perkembangan berbagai upaya kesehatan dengan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat yang seperti ini, selain menguntungkan masyarakat karena memberikan kemudahan bagi masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan ternyata juga menimbulkan berbagai masalah, seperti pelayanan kesehatan yang ada menjadi terkotak-kotak, meylilitkan koordinasi serta memerlukan lebih banyak sumber daya. Untuk mengatasi hal tersebut pada tahun 1984 dikeluarkanlah Instruksi Bersama antara Menteri Kesehatan, Kepala BKKBN dan Menteri Dalam Negeri, yang mengintegrasikan berbagai kegiatan yang ada di masyarakat ke dalam satu wadah yang disebut dengan nama Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Kegiatan yang dilakukan di Posyandu ini diarahkan untuk dapat lebih mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi yang sesuai dengan konsep GOBI – 3F (*Growth Monitoring, Oral Rehydration, Breast Feeding, Immunization, Female Education, Family Planning dan Food Suplementation*), untuk Indonesia diterjemahkan ke dalam 5 (lima) kegiatan Posyandu yaitu, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, Gizi dan penanggulangan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diare.

Pengumuman yang menyuaran Posyandu sebagai bentuk baru ini dilakukan secara massal pertama kali di Yogyakarta oleh Kepala Negara Republik Indonesia tahun 1986 bertepatan dengan Hari Kesehatan Nasional. Sejak saat itu Posyandu tumbuh dengan pesat. Pada tahun 1990, terjadi perkembangan yang sangat luar biasa, dengan dikeluarkannya Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1990 tentang Peningkatan Pembinaan Mutu Posyandu. Melalui instruksi ini, seluruh kepala daerah ditugaskan untuk meningkatkan pengelolaan mutu posyandu. Pengelolaan Posyandu dilakukan oleh satu Kelompok Kerja Operasional (Pokjanal) Posyandu yang merupakan tanggung jawab bersama antara Pemerintah Daerah dan Masyarakat (Kemenkes RI, 2017).

Tujuan Posyandu

Dalam pelaksanaannya Posyandu memiliki dua tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut :

a. Tujuan Umum:

Menunjang percepatan penurunan Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Anak Balita (AKABA) dan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat.

b. Tujuan Khusus:

- 1) Dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dasar peran masyarakat meningkat, terutama yang berkaitan dengan AKB, AKI dan AKABA.
- 2) Peran lintas sektor dalam penyelenggaraan Posyandu meningkat terutama yang berkaitan dengan penurunan AKB, AKI dan AKABA.
- 3) Cakupan dan jangkauan pelayanan kesehatan meningkat terutama yang bersangkutan dengan penurunan AKB, AKI dan AKABA.

Fungsi Posyandu

Secara umum Posyandu di seluruh daerah memiliki fungsi yang sama. Posyandu memiliki 2 fungsi dalam pelaksanaannya yaitu:

- a. Sebagai alat untuk mempermudah akses ke layanan kesehatan dasar, khususnya yang berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA.
- b. Sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam rangka pemindahan informasi dan keterampilan dari petugas kesehatan kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat dalam mempercepat penurunan AKI, AKN dan AKABA (Kemenkes RI, 2017)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Sasaran dan Kegiatan Posyandu

Sasaran posyandu di Kelurahan Sungai Mempura adalah seluruh masyarakat Kelurahan Sungai Mempura dengan empat sasaran utama yaitu bayi, anak balita, ibu (hamil, nifas dan menyusui), serta Pasangan Usia Subur (PUS). Kegiatan utama posyandu adalah pelayanan kesehatan dasar masyarakat khususnya yang berkaitan dengan penurunan angka kematian ibu dan bayi, selain itu juga posyandu memberdayakan masyarakat mengenai masalah kesehatan. Kegiatan yang ada di posyandu merupakan bentuk upaya mengoptimalkan layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat mencakup perbaikan gizi dan kesehatan, pendidikan dan perkembangan anak, peingkatan ekonomi dan keluarga, ketahanan pangan keluarga dan kesejahteraan sosial. Pelayanan kesehatan dasar di posyandu sekurang-kurangnya harus mencakup 5 (lima) kegiatan yakni, Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), imunisasi, gizi dan penanggulangan diare.

Posyandu mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi pelayanan kesehatan masyarakat termasuk pada kasus stunting. Dengan adanya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) ini membuat masyarakat lebih mudah dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dan pengetahuan mengenai stunting juga akan lebih mudah didapatkan oleh masyarakat.

5. Kader – Kader Posyandu

Tabel. 8

Struktur Kader Posyandu Di Kelurahan Sungai Mempura

No	Nama/Jabatan	Nama Posyandu	Jumlah
1.	Nuning Hindriani Br Barus/ Ketua	Melati	1 Orang
2.	Anggota	Melati	9 Orang
3.	Frestari Lusiana, S.E /Ketua	Mawar	1 Orang
4.	Anggota	Mawar	8 Orang
5.	Dorlan /Ketua	Cempaka 1	1 Orang
6.	Anggota	Cempaka 1	6 Orang
7.	Musringah /Ketua	Cempaka 2	1 Orang
8.	Anggota	Cempaka 2	8 Orang
9.	Dorismiyanti, S.Pd/ Ketua	Bunga Tanjung	1 Orang
10.	Anggota	Bunga Tanjung	7 Orang

Sumber: Wawancara Bersama Kader Posyandu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Berdasarkan pada Tabel. 8 di atas dapat dilihat data kader posyandu dari 5 (lima) posyandu yang ada di Kelurahan Sungai Mempura. Dimana setiap posyandu diketuai oleh satu orang kader dengan 6-9 anggotanya. Untuk keanggotaan ini tidak hanya kader posyandu bagi posyandu balita saja namun sudah mencakup dari seluruh posyandu seperti posyandu lansia dan posyandu remaja. Jadi untuk saat ini semua macam posyandu sudah dijadikan dalam satu bentuk posyandu yaitu yang disebut dengan Posyandu Prima. Hal tersebut membuat dibutuhkannya banyak tenaga kerja sehingga di beberapa posyandu ada dilakukan penambahan kader posyandu.

Berikut penjabaran mengenai kader posyandu dari masing-masing posyandu:

a. Posyandu Melati

Tabel. 9
Kader Posyandu Melati

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Nuning Hindriani Br Barus	53 Tahun	P	Ketua	SMA	IRT
2.	Nengsih	28 Tahun	P	Sekretaris	SMA	IRT
3.	Nurhasana, S.E	36 Tahun	P	Bendahara	S1	IRT
4.	Afik Ahyani, S.Pd	31 Tahun	P	Anggota	S1	IRT
<i>Sultan Syarif Kasim Islamic University of Riau</i>	Sukarman	63 Tahun	L	Anggota	SD	Petani
	Marinah	54 Tahun	P	Anggota	SLTA	IRT
	Khusnul	19 Tahun	P	Anggota	SMA	-
	Kasumawati	38 Tahun	P	Anggota	SLTP	IRT
	Rena Okta Saputri	21 Tahun	P	Anggota	SMK	-
	Rini Lestari	36 Tahun	P	Anggota	SLTA	IRT

Sumber: Wawancara Bersama Kader Posyandu Melati Desember 2024



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pada Tabel. 9 tersebut dapat dilihat bahwa Posyandu Melati memiliki sepuluh orang kader dengan satu orang ketua, satu orang sekretaris serta satu orang bendahara. Posyandu Melati diketuai oleh ibu Nuning Hindriani Br Barus berusia 53 tahun. Rata-rata tingkat Pendidikan kader di Posyandu Melati berada di jenjang SLTA/Sederajat meskipun beberapa kader telah menempuh jenjang Pendidikan S1. Kader Posyandu Melati memiliki usia yang relatif muda dengan rata-rata umur 20-40 tahun meski ada tiga kader yang telah berusia diatas 50 tahun. Posyandu ini memiliki dua kader muda yang baru saja bergabung di bulan November 2024 lalu, Ketua posyandu melihat perlunya kader yang lebih muda agar dapat memiliki kesempatan yang lama menjadi kader dan lebih mudah untuk diajarkan hal-hal seputar posyandu.

b. Posyandu Mawar

Tabel. 10
Kader Posyandu Mawar

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Frestari Lusiana S.E	45 Tahun	P	Ketua	S1	IRT
2.	Dewi Puspitasari, S.Pd	44 Tahun	P	Kader Posyandu Lansia	S1	Guru
3.	Esti Maryanti	33 Tahun	P	Kader Posyandu Lansia	SMA	IRT
4.	Fani Feriska	24 Tahun	P	Anggota	SMA	IRT
5.	Elsa Dea Ananda	19 Tahun	P	Anggota	SMK	IRT
6.	Nurmainah	56 Tahun	P	Anggota	SMP	IRT
7.	Yuliana	33 Tahun	P	Anggota	SMA	IRT
8.	Azlan Plani	35 Tahun	L	Anggota	SMA	Petani
9.	Yusniar, S.Pd	48 Tahun	P	Anggota	S1	Guru

Sumber: Wawancara Bersama Kader Posyandu Mawar Desember 2024



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan	Pekerjaan
1 .	Dorlan	63 Tahun	P	Ketua	SLTA	Honorer Guru PAUD
2 .	Emah	46 Tahun	P	Sekretaris	SLTA	IRT
3 .	Nurhamidah	46 Tahun	P	Bendahara	SLTA	IRT
4.	Nurmainis	32 Tahun	P	Anggota	SMKN	Pendamping Kelurahan
5 .	Desi Afrianti	27 Tahun	P	Anggota	SMA	Honorer Pemda
State. Islamic University of Sultan Syarif Kasim	Syuraimah	33 Tahun	P	Anggota	SLTA	IRT
6 .	Asnawati	36 Tahun	P	Anggota	SMK	IRT

Sumber: Wawancara Bersama Kader Posyandu Cempaka 1 Desember 2024

Pada tabel di atas dapat dilihat Kader Posyandu Cempaka 1 yang diketuai oleh ibu Dorlan. Ibu Dorlan menjalankan kepengurusan didampingi oleh ibu Emah sebagai sekretaris dan ibu Nurhamidah sebagai bendahara serta empat orang anggota. Ketujuh kader merupakan lulusan SMA/Sederajat dengan tiga orang bekerja dan empat lainnya menjadi ibu rumah tangga. Rata-rata usia kader berkisar antara 30 sampai 50 tahun, meskipun ada satu kader yang berusia 27 tahun dan ketua kader yang sudah berusia 63 tahun.

Pada Tabel. 10 tersebut dapat dilihat Kader Posyandu Mawar yang berjumlah sembilan orang dengan satu orang anggota laki-laki. Berbeda dengan Posyandu Melati, posyandu ini tidak memiliki sekretaris dan bendahara tetapi memiliki kader Ponsyandu Lansia yang berjumlah tiga orang. Ketua Posyandu Mawar merupakan lulusan Sarjana Ekonomi tetapi tidak bekerja diluar rumah. Sama seperti Posyandu Melati, posyandu ini mayoritas kader memilih bekerja di dalam rumah sebagai Ibu Rumah Tangga dengan rata-rata jenjang pendidikan tamat SMA/Sederajat. Kader Posyandu Mawar memiliki rentang usia antara 30 sampai 50 tahun.

c. Posyandu Cempaka 1

Tabel. 11
Kader Posyandu Cempaka 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Posyandu Cempaka 2

Tabel. 12
Kader Posyandu Cempaka 2

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Musringah	52 Tahun	P	Ketua	SMP	IRT
2.	Wahyuningsih	39 Tahun	P	Sekretaris	SMP	IRT
3.	Linda Apriyani	35 Tahun	P	Bendahara	SMA	IRT
4.	Siti Aminah	62 Tahun	P	Anggota	SD	IRT
5.	Rasem	62 Tahun	P	Anggota	SD	IRT
6.	Dahlia	35 Tahun	P	Anggota	SMA	IRT
7.	Ardianti	28 Tahun	P	Anggota	SMA	IRT
8.	Lanniari	28 Tahun	P	Anggota	SMA	IRT
9.	Muhammad Yuddin	49 Tahun	L	Anggota	SMA	Guru MDTA

Sumber: Wawancara Bersama Kader Posyandu Cempaka 2 Desember 2024

Pada tabel diatas dapat dilihat Kader Posyandu Cempaka 2 berjumlah sembilan orang. Sama seperti Posyandu Mawar, posyandu ini juga memiliki satu orang kader laki-laki bernama Muhammad Yudin yang bekerja sebagai Guru MDTA. Ketua Kader Posyandu Cempaka 2 adalah Ibu Musringah yang merupakan lulusan SMP/Sederajat. Mayoritas Kader Posyandu Cempaka 2 bekerja sebagai ibu rumah tangga, dengan hanya satu orang yang bekerja, yaitu sebagai Guru MDTA. Kader Posyandu Cempaka 2 memiliki rentang usia antara 30 sampai 50 tahun, tetapi terdapat dua orang kader posyandu yang telah memasuki usia lansia, sehingga seharusnya sudah pensiun dan digantikan dengan kader yang lain.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Posyandu Bunga Tanjung

Tabel. 13
Kader Posyandu Bunga Tanjung

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Dorismayanti , S.Pd	33 Tahun	P	Ketua	S1	Guru TK
2.	Nur Marisa Fitri	20 Tahun	P	Sekretaris	MAN	Pelajar
3.	Marlina Sinaga	35 Tahun	P	Bendahara	SLTP	IRT
4.	Nurlaili	54 Tahun	P	Anggota	SMA	IRT
5.	Ria Etika	32 Tahun	P	Anggota	SMA	IRT
6.	Surya Hariyati	46 Tahun	P	Anggota	SMA	IRT
7.	Suryani HS	44 Tahun	P	Anggota	SMA	IRT
8.	Rahmatika Ronasari	39 Tahun	P	Anggota	SMA	IRT

Sumber: Wawancara Bersama Kader Posyandu Bunga Tanjung Januari 2025.

Pada tabel di atas dapat dilihat data Kader Posyandu Bunga Tanjung yang berjumlah delapan orang. Delapan kader tersebut memiliki usia berkisar 30 sampai 50 tahun. Mayoritas kader merupakan lulusan SMA, dengan rata-rata pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Berbeda dengan posyandu lainnya, Posyandu Bunga Tanjung menunjuk seorang pelajar yang masih duduk di bangku SMA sebagai sekretaris. Posyandu Bunga Tanjung diketuai oleh Ibu Dorismayanti, S.Pd., yang merupakan seorang guru dengan usia yang masih terbilang muda yaitu 33 tahun dibandingkan dengan ketua kader posyandu yang lain.

Kondisi Kasus Stunting di Kelurahan Sungai Mempura

Kasus stunting di Kelurahan Sungai Mempura, Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak merupakan masalah yang cukup serius. Kasus telah ditangani oleh pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat sehingga terjadi penurunan angka kasus stunting di kelurahan ini dari tahun 2023 ke tahun 2024 yang dapat dilihat pada tabel Berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel. 14
Penurunan Angka Stunting di Kecamatan Mempura

No	Desa/Kelurahan	Oktober 2023			Juni 2024		
		Ditimbang	Stunting	%	Ditimbang	Stunting	%
1	Kampung Tengah	42	5	11,9	41	6	14,6
2	Benteng Hulu	299	16	5,4	308	9	2,9
3	Benteng Hilir	150	14	9,3	138	6	4,3
4	Paluh	131	4	3,1	138	3	2,2
5	Koto Ringin	130	11	8,5	133	6	4,5
6	Sungai Mempura	288	17	5,9	298	11	3,7
7	Merempan Hilir	173	10	5,8	161	13	8,1
8	Teluk Merempan	78	10	12,8	79	9	11,4
Jumlah		1291	87	6,7	1296	63	4,9

Sumber: Data Profil Puskesmas Kecamatan Mempura Tahun 2024.

Dapat dilihat pada Tabel. 14 penurunan terjadi di Kelurahan Sungai Mempura dari tahun 2023 ke tahun 2024, yang awalnya ada sebanyak 17 kasus stunting turun menjadi 11 kasus. Hal tersebut juga yang membuat kelurahan ini menjadi Lokus Stunting oleh pemerintah karena jumlah stunting yang tinggi di tahun 2023 pada Kecamatan Mempura. Penurunan stunting di Kelurahan Sungai Mempura dari setiap lingkungannya dapat dilhat dari tabel berikut ini:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel. 15
Penurunan Angka Stunting di Kelurahan Sungai Mempura

No	Lingkungan	Oktober 2023		November 2024	
		Ditimbang	Stunting	Ditimbang	Stunting
1.	Tambak Rejo	56	4	59	3
2.	Sungai Mempura	54	3	56	1
3.	Tanjung Agung	60	3	62	2
4.	Siak Raya	61	2	63	1
5.	Suak Rengas	57	5	58	4

Sumber: Data Dari 5 Posyandu di Kelurahan Sungai Mempura Tahun 2024.

Dapat dilihat pada Tabel. 15 di atas bahwa setiap posyandu di lima lingkungan yang ada di Kelurahan Sungai Mempura mengalami penurunan kasus stunting. Meskipun penurunan tidak dapat dikatakan drastis, tetapi setiap posyandu tetap menunjukkan penurunan kasus dari tahun 2023 ke tahun 2024.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB VI
PENUTUP****Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bagaimana peran yang dilakukan Kader Posyandu Kelurahan Sungai Mempura dalam Penurunan Angka Stunting. Kader posyandu di Kelurahan Sungai Mempura menjalankan peran kader posyandu dalam penurunan angka stunting sehingga angka stunting menurun. Hal tersebut dilakukan karena dalam kasus stunting pemerintah melakukan kolaborasi dengan masyarakat dan kader posyandu yang dijadikan stakeholdernya. Kader posyandu menjalankan perannya dengan melakukan hal yang sama seperti hari posyandu sedang berlangsung. Namun, dari lima posyandu yang ada di kelurahan ini tiga posyandunya ditunjuk oleh pemerintah kabupaten untuk menjalankan program penanganan kasus stunting selama sembilan puluh (90) hari. Setiap minggunya selama tiga bulan tersebut kader akan melakukan pengukuran, penimbangan, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal berupa satu paket nasi lengkap dengan sayur dan lauk, melakukan konseling dan penyuluhan serta pemantauan terhadap kesehatan gizi balita. Diluar program tersebut, kader dari lima posyandu melakukan pengukuran dan penimbangan berat badan balita setiap bulan, baik di posyandu maupun di rumah bagi balita yang tidak hadir pada hari posyandu (*sweeping*) dengan menggunakan dua jenis alat yang berbeda sesuai dengan usia balita. Selain itu, kader juga melaksanakan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal setiap bulan pada hari posyandu berupa telur rebus, bubur, sup, dan susu. Pemberian Vitamin A dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Serta, pemberian Tablet Fe bagi ibu hamil dimulai sejak usia kehamilan tiga bulan. Selanjutnya melakukan rujukan ke puskesmas atau poskesdes hal ini dilakukan bila mana sudah terdapat balita yang sudah dalam kondisi buruk. Selain itu, kader memberikan penyuluhan serta konseling kepada ibu dan anak setiap bulan saat hari posyandu pada meja keempat dengan memberikan wawasan kepada ibu mengenai kesehatan, gizi dan perkembangan balita. Terakhir, kader juga melakukan deteksi dini serta pemantauan status gizi balita setiap bulan melalui pencatatan di buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Pencatatan ini bertujuan untuk memantau tumbuh kembang balita secara berkala. Deteksi dini hanya dapat dilakukan kader sejak balita lahir. Meskipun tampak kader telah menjalankan peran dengan sesuai, dijumpai juga beberapa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hal yang tidak sesuai seperti kurangnya kenyamanan ibu di Posyandu Melati dan kurangnya kepuasan ibu pas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal di Posyandu Cempaka 2.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan dan disimpulkan dapat dipaparkan saran yang dapat menjadi acuan secara praktis dan teoritis, adapun saran yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagi Kader Posyandu untuk dapat mengikuti pelatihan rutin secara bergiliran dan perekutan kader muda sehingga dapat memperhatikan ketertiban serta kenyamanan ibu dan balita dalam kegiatan posyandu. Semoga kader-kader yang saat ini maupun selanjutnya merupakan kader yang memang mampu dan bisa menjadi fasilitator yang baik untuk masyarakat dibidang kesehatan.
2. Bagi ibu balita untuk lebih mau mengikuti kegiatan yang diadakan pihak posyandu maupun puskesmas agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan ibu seputar masalah kesehatan dan gizi balita sehingga tidak lagi ditemukan penolakan oleh ibu karena ketidaktahuannya mengenai masalah stunting.
3. Bagi masyarakat luas untuk menambah wawasan mengenai stunting baik dari posyandu maupun dari sumber terpercaya lainnya, agar tidak lagi ditemukan masyarakat yang menilai dengan cepat bahwa balita yang terkena stunting sehingga ibu dari balita merasa malu dan menganggap itu aib.
4. Bagi pemerintah agar lebih memperhatikan dan memantau kegiatan kader di setiap posyandu dan agar mempertahankan kinerja baiknya dalam penanganan kasus stunting.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Daftar Pustaka

- Abdulsyani. (2002). *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan* (Cet. 3). Jakarta: Bumi Aksara.
- Adji. (2024). Terbaik di Riau, Angka Stunting di Siak Turun Drastis. Retrieved from Riauterkini.com website:
https://riauterkini.com/index.php?com=isi&id_news=15115216138
- Annur, C. M. (2023). 10 Negara Dengan Jumlah Penduduk Terbanyak di Dunia. Retrieved from databoks website:
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/10-negara-dengan-jumlah-penduduk-terbanyak-di-dunia-pertengahan-2023>
- Astutik, Rahfiludi, M. Z., & Aruben, R. (2018). FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA ANAK BALITA USIA 24-59 BULAN (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Gabus II Kabupaten Pati Tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1). Retrieved from <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Bahasa, B. P. dan P. (2024). Peran. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online website: <https://kbbi.web.id/peran>
- Bastaman, S., Ismana, M. F., & Seno, S. (2020). Hubungan Peran Serta Kader Dengan Cakupan Kunjungan Penimbangan Balita Ke Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 495–501. <https://doi.org/10.38165/jk.v5i1.164>
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif “Pemahaman Filosofi dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”* (Ed. 1 Cet.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cessnasari. (2005). *Pengertian Posyandu, Kegiatan, Definisi, Tujuan, Manfaat dan Pelaksanaan Posyandu, KMS*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darusman, Yefni, & Soim, M. (2022). *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (1st ed.; T. RGP, Ed.). Jakarta: PT. Raja Grafind Persada.
- Fazah, R. N., Ismail, I., & Kurniasari, N. D. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Penurunan Angka Stunting. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(1), 87–96. <https://doi.org/10.47467/as.v6i1.5738>
- Fardi, Murad, M. A., & Adda, H. W. (2023). Peran Kader Posyandu Dalam Mendukung Penanganan Angka Stunting Di Desa Sibalaya Barat. *Peran Kader Posyandu Dalam Mendukung Penanganan Angka Stunting Di Desa Sibalaya*



**© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Barat, 1, No.2(2), 197–210.
- Fauzi, A., & dkk. (2022). Metodologi Penelitian. In *Pena Persada*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Indriati, M. (2023). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Jurnal Abdi Masada*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.38037/am.v4i1.66>
- Kemenkes, R. (2012). *Petunjuk Pelaksanaan Pelatihan Kader Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2017). Pedoman Umum Pelayanan Posyandu. In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 5).
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, 42.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (4th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Megawati. (2023). *Buku Profil Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak*.
- Negeriku, R. S. (2023). Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. Retrieved from Sehat Negeriku Sehatlah Bangsaku website: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Ngatno. (2015). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN* (1st ed.). Semarang: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro Semarang.
- Novianti, R., Purnawen, H., & Subowo, A. (2018). Peran Posyandu untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 10(3), 1–10. Retrieved from

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/31425/25611>
- Novita, I., Yudhiani, W., & Efrizal. (2023). Peran kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Kampung Gadang. *Alhikmah Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 37–46. Retrieved from <https://ejournal.uinib.ac.id/index/php/alhikmah>
- Nurlaili, H., & Pertiwi, N. F. A. (2024). Pengaruh Peran Kader Dalam Upaya Percepatan Penurunan Angka Stunting Di Desa Sidoagung, Kebumen. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 219–224. <https://doi.org/10.36082/gmakes.v4i2.1628>
- Penulis, T. (2024). Standar Tinggi Badan Anak 1-5 Tahun yang Ideal Menurut WHO.
- Purba, B., & Sugiantini, T. E. (2023). Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatnya Cakupan Kunjungan Balita Di Wilayah Kerja Desa Sukaluyu Karawang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(3), 57–62.
- Rizaty, M. A. (n.d.). Data Jumlah Anak Usia Dini di Indonesia Tahun 2023. Retrieved from DataIndonesia.id website: <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-anak-usia-dini-di-indonesia-pada-2023>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (1st ed.; T. Koryati, Ed.). Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Sulastri, D. (2012). Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Sekolah Di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Majalah Kedokteran Andalas*, 36(1), 39. <https://doi.org/10.22338/mka.v36.i1.p39-50.2012>
- Sindawa, S. P. (2024). Tabel Berat Badan Anak Usia 1-5 Tahun Menurut WHO. Retrieved from Primaya Hospital website: <https://primayahospital.com/anak/tabel-berat-badan-anak-usia-1-5-tahun-menurut-who/>
- Sharto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Risk Factors and Prevention. *J Agromedicine*, 5, 243–243. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>

UIN SUSKA RIAU

Lampiran I

© Hak Cipta
UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
Peran Kader Posyandu sebagai Facilitator dalam Penurunan Angka Stunting di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak	Peran Fasilitasi	Mendampingi orang tua untuk mengukur tinggi dan menimbang berat badan balita	<p>a. Apakah kader posyandu melakukan pendampingan kepada orang tua dalam mengukur tinggi dan menimbang berat badan balita?</p> <p>b. Berapa kali pendampingan terhadap orang tua dalam mengukur tinggi dan menimbang berat badan dilakukan?</p> <p>c. Apakah pengukuran dilakukan juga diluar hari posyandu dilaksanakan?</p> <p>d. Bagaimana pendampingan yang dilakukan kader posyandu kepada orang tua dalam mengukur tinggi dan menimbang berat badan balita?</p> <p>e. Apa saja kendala</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

		<p>yang dijumpai saat mendampingi orang tua dalam mengukur dan menimbang badan balita?</p> <p>f. Apa yang dilakukan kader posyandu bila balita tidak datang untuk mengukur dan menimbang?</p> <p>g. Apa yang dilakukan kader posyandu jika balita tidak mau diukur atau ditimbang?</p> <p>h. Bagaimana cara kader posyandu berkoordinasi dengan orang tua untuk mengukur tinggi dan menimbang berat badan balita?</p>
	<p>Melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal dan pemberian Vitamin A dan Tablet Fe</p>	<p>a. Apakah kader posyandu melakukan pemberian PMT lokal dan Vitamin A serta Tablet Fe kepada balita stunting dan ibu?</p> <p>b. Apakah rutin diberikan PMT lokal dan Vitamin</p>



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			A serta Tablet Fe kepada balita stunting dan ibu? c. Apakah setiap balita mengkonsumsi PMT lokal yang diberikan? d. Apa PMT lokal yang diberikan oleh kader posyandu? e. Apakah PMT lokal dan Vitamin A serta Tablet Fe diberikan secara gratis? f. Bagaimana kader posyandu memastikan PMT lokal dikonsumsi oleh balita?
	Melakukan rujukan ke puskesmas atau poskesdes		a. Apakah kader posyandu ada melakukan rujukan ke puskesmas atau poskesdes mengenai kasus stunting? b. Bagaimana proses rujukan yang dilakukan kader posyandu?
Peran Edukasi dan	Melakukan Penyuluhan dan konsultasi		a. Apakah penyuluhan dan konseling



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Konsultasi kepada ibu dari balita stunting	<p>mengenai stunting ada dilakukan?</p> <p>b. Berapa kali penyuluhan dan konseling mengenai stunting dilakukan?</p> <p>c. Apakah ada jadwal tertentu dalam penyuluhan dan konseling masalah stunting ?</p> <p>d. Bagaimana penyuluhan dan konseling yang dilakukan kader posyandu?</p> <p>e. Apa tujuan dilaksakannya penyuluhan?</p> <p>f. Bagaimana partisipasi orang tua dalam kegiatan tersebut ?</p> <p>g. Sebelum melakukan penyuluhan apakah kader posyandu mendapatkan pelatihan?</p> <p>h. Bagaimana dampak positif dilakukannya penyuluhan?</p> <p>i. Apakah dengan adanya</p>
--	--	--



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			penyuluhan bisa menurunkan angka kasus stunting?
Peran Pemantauan dan Evaluasi	Melakukan deteksi dini dan melakukan pemantauan terhadap status gizi balita	<ol style="list-style-type: none"> a. Apakah ada deteksi dini dan pemantauan terhadap status gizi balita dilakukan oleh kader? b. Berapa kali kader posyandu melakukan pemantauan? c. Apakah ada jadwal tetap kader posyandu melakukan pemantauan? d. Apa tujuan dilakukannya deteksi dini dan pemantauan? e. Bagaimana proses deteksi dini dan pemantauan yang dilakukan kader posyandu? f. Apa saja kendala yang dijumpai selama proses pemantauan? g. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap deteksi dini dan 	



© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	pemantauan yang dilakukan?
--	----------------------------



Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Adul Penelitian	: Peran Kader Posyandu sebagai Fasilitator dalam Penurunan Angka Stunting di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak
Objek Observasi	: Kader Posyandu, Angka Stunting, Kegiatan Posyandu, serta ibu dan balita
Peneliti	: Anggraini

Pada tahap observasi penulis turun kelapangan untuk melihat dan melakukan pengamatan tentang bagaimana peran kader posyandu sebagai fasilitator dalam penurunan angka stunting di Kelurahan Sungai Mempura meliputi :

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi atau data yang lebih akurat mengenai Peran Kader Posyandu Sebagai Fasilitator Dalam Penurunan Angka Stunting di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

B. Aspek yang diamati

Adapun objek yang diobservasi adalah peran yang dilakukan kader posyandu seperti kegiatan posyandu yang diperlukan dalam penanganan kasus stunting.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN PERAN KADER
POSYANDU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PENURUNAN
ANGKA STUNTING DI KELURAHAN SUNGAI MEMPURA**

Nama Informan	:
Hari/ Tanggal	:
Jenis Kelamin	:
Jabatan	..
Lokasi/ Waktu	:

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan informan yang telah dicantumkan diatas, adapun pedoman wawancara sebagai berikut :

- 1. Mendampingi orang tua untuk mengukur tinggi dan menimbang berat badan balita**
 - 1) Apakah kader posyandu melakukan pendampingan kepada orang tua dalam mengukur tiggi dan menimbang berat badan balita?
 - 2) Berapa kali pendampingan terhadap orang tua dalam mengukur tinggi dan menimbang berat badan dilakukan?
 - 3) Apakah pengukuran dan penimbangan dilakukan juga diluar hari posyandu dilaksanakan?
 - 4) Bagaimana pendampingan yang dilakukan kader posyandu kepada orang tua dalam mengukur tinggi dan menimbang berat badan balita?
 - 5) Apa saja kendala yang dijumpai saat mendampingi orang tua dalam mengukur dan menimbang badan balita?
 - 6) Apa yang dilakukan kader posyandu bila balita tidak datang untuk mengukur tiggi dan menimbang berat badan?
 - 7) Apa yang dilakukan kader posyandu jika balita tidak mau diukur atau ditimbang?
 - 8) Bagaimana cara kader posyandu berkoordinasi dengan orang tua untuk mengukur tinggi dan menimbang berat badan balita?
- 2. Melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal dan pemberian Vitamin A dan Tablet Fe.**
 - 1) Apakah kade posyandu melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal dan Vitamin A serta Tablet Fe kepada balita stunting dan ibu?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Apakah rutin diberikan PMT lokal dan Vitamin A serta Tablet Fe kepada balita stunting dan ibu?
- 3) Apakah setiap balita dan ibu mengkonsumsi PMT lokal dan Vitamin A serta Tablet Fe yang diberikan?
- 4) Apa PMT lokal yang sering diberikan oleh kader posyandu?
- 5) Apakah PMT lokal dan Vitamin A serta Tablet Fe diberikan secara gratis?
- 6) Bagaimana kader posyandu memastikan PMT lokal yang telah disediakan dikonsumsi balita?
- 3. Melakukan rujukan ke Puskesmas atau Poskesdes**
 - 1) Apakah kader posyandu ada melakukan rujukan ke puskesmas atau poskesdes mengenai kasus stunting?
 - 2) Bagaimana proses rujukan yang dilakukan kader posyandu?
- 4. Melakukan penyuluhan dan konseling kepada ibu dari balita stunting**
 - 1) Apakah penyuluhan dan konseling mengenai stunting ada dilakukan?
 - 2) Berapa kali penyuluhan dan konseling mengenai stunting dilakukan?
 - 3) Apakah ada jadwal tertentu dalam penyuluhan dan konseling masalah stunting?
 - 4) Bagaimana penyuluhan dan konseling yang dilakukan kader posyandu?
 - 5) Apa tujuan dilaksanakannya penyuluhan?
 - 6) Bagaimana partisipasi orang tua dalam kegiatan?
 - 7) Sebelum melakukan penyuluhan dan konseling apakah kader mendapatkan pelatihan?
 - 8) Bagaimana dampak positif dilakukannya penyuluhan?
 - 9) Apakah dengan adanya penyuluhan bisa menurunkan angka kasus stunting?
- 5. Melakukan deteksi dini dan melakukan pemantauan terhadap status gizi balita**
 - 1) Apakah ada deteksi dini dan pemantauan yang dilakukan oleh kader posyandu?
 - 2) Berapa kali kader posyandu melakukan pemantauan?
 - 3) Apakah ada jadwal tetap kader posyandu melakukan pemantauan?
 - 4) Apa tujuan dilakukannya deteksi dini dan pemantauan?
 - 5) Bagaimana proses deteksi dini dan pemantauan yang dilakukan



© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- kader posyandu?
- 6) Apa saja kendala yang dijumpai selama proses pemantauan?
 - 7) Bagaimana tanggapan orang tua terhadap deteksi dini dan pemantauan yang dilakukan?

Penurunan Kasus Stunting di Kelurahan Sungai Mempura :

- 1) Tanggapan bidan desan mengenai pernyataan yang berbeda antara ibu dari anak stunting dengan kader posyandu mengenai peran yang dilakukan kader posyandu dalam penurunan kasus stunting?





© **Lampiran 4**

REDUKSI DATA

**Peran Kader Posyandu sebagai Fasilitator dalam Penurunan Angka Stunting
di Keurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak**

Informan	Indikator	Hasil Wawancara
a. Rizky Putri, Amd.Keb (Bidan Desa)	a. Mendampingi orang tua mengukur tinggi dan menimbang berat badan balita	a. Kader posyandu melakukan pengukuran dan penimbangan sebulan sekali baik di hari posyandu maupun kunjungan kerumah (Sweeping). Kader posyandu di tiga posyandu melaksanakan program penanganan stunting 90 hari dengan melakukan pengukuran dan penimbangan tiap minggu dirumah balita.
b. Nuning Hindriani Br Barus (Kader Posyandu Melati)		
c. Yusniar, S.Pd (Kader Posyandu Melati)		
d. Ria Etika (Kader Posyandu Bunga Tanjung)		
e. Nuhamidah (Kader Posyandu Cempaka 1)		
f. Musringah (Kader Posyandu Cempaka 2)	b. Melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal,	b. Kader posyandu melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal kepada balita sebulan sekali saat posyandu,
g. Mirawahyuni (Ibu Balita)	Vitamin A	
h. Dewi Safitri (Ibu Balita)		
i. Lili Mawarni		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>(Ibu Balita)</p> <p>j. Lara (Ibu Balita)</p> <p>k. Lisnawati (Ibu Balita)</p> <p>a. Lisnawati (Ibu Balita)</p>	<p>dan Tablet Fe</p> <p>c. Melakukan rujukan ke poskesdes atau puskesmas</p>	<p>mengakukan pemberian Vitamin A enam bulan sekali dan Tablet Fe kepada ibu hamil dari masa kehamilan tiga bulan. Pada program 90 hari dilakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal setiap minggu berupa sepaket nasi, lauk dan sayur.</p> <p>c. Rujukan pernah dilakukan dua posyandu saat ada kasus stunting yang parah dengan memanggil doker ataupun langsung melakukan rujukan ke RSUD. Namun, tiga posyandu lainnya tidak pernah melakukan rujukan.</p>
---	--	--



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>d. Melakukan penyuluhan dan konseling kepada ibu dari baliat stunting</p>	<p>d. Kader posyandu melakukan penyuluhan dan konseling kepada ibu dimeja keempat sesuai dengan Lima Langkah Penyelenggaraan posyandu yang dilakukan sebulan sekali saat hari posyandu dan didampingi oleh bidan. Penyuluhan juga dilakukan saat program penanganan stunting selama 90 hari di tiga posyandu. Penyuluhan dilakukan untuk menambah pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi balita sehingga ibu dapat melakukan penanganan yang baik terhadap anaknya.</p>
--	--



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>e. Melakukan deteksi dini dan pemantauan terhadap status gizi balita</p>	<p>e. Kader posyandu melakukan deteksi dini dan pemantauan sebulan sekali dengan melakukan pengukuran dan penimbangan lalu hasilnya dicatat di buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sehingga dapat terlihat tumbuh kembang balita. Orang tua pun dapat mengetahui perkembangan anaknya. Hanya saja ada beberapa orang tua yang tidak merespon dengan baik terhadap deteksi dini ini dikarenakan pandangan mereka yang sudah buruk terhadap stunting. Pemantauan ini juga dilakukan setiap minggu pada program sembilan puluh hari penanganan stunting.</p>
---	---



© Lampiran 5

DOKUMENTASI KEGIATAN



Wawancara dengan Kader Posyandu pada Hari Posyandu



Wawancara dengan Kader Posyandu diluar Hari Posyandu

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Bersama Bidan Desa



Wawancara Bersama Ibu dari Anak Stunting

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kegiatan Posyandu Meja Pertama Pendaftara



Kegiatan Posyandu Pengukuran dan Penimbangan Meja Kedua



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kegiatan Posyandu Pancatatan Buku KIA dan Penyuluhan di Meja
Ketiga dan Keempat



Kegiatan Posyandu Pelayanan Kesehatan di Meja Kelima

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Sweeping yang Dilakukan Kader Posyandu



Dokumentasi Program Stunting 90 Hari

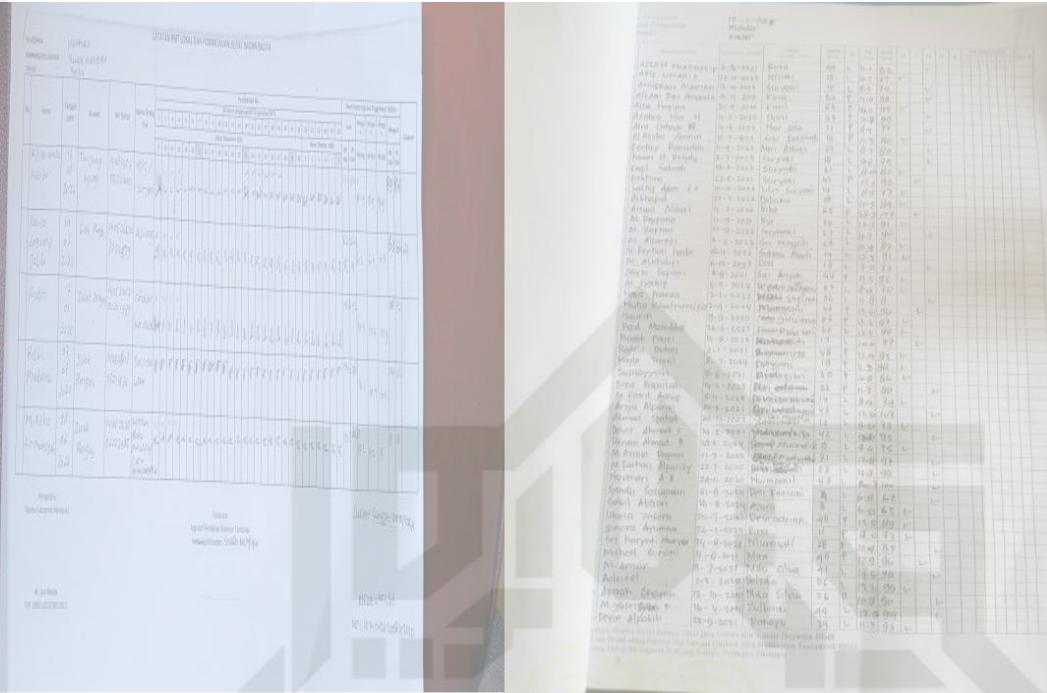
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pencatatan Perkembangan dan Pertumbuhan Anak

UIN SUSKA RIAU



UN SUSKARIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telpon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
web: <https://fdk.uin.suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

UN SUSKARIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B- 4789/Un.04/F.IV/PP.00.9/12/2024

Biasa

1 (satu) Exp

Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 06 Desember 2024

Kepada Yth,

**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Riau**

Di

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a : ANGGRAINI
N I M : 12140120514
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah dan
Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Dengan Judul:

“Peran Kader Posyandu sebagai Fasilitator dalam Penurunan Angka Stunting di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak”.

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :

“di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.”

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmpptsp@riau.go.id

**Hak Cipta m
IKUIN
Suska
Riau**

**Hak Cipta Dilindungi Undang
Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**State Islamic University
Syarif Kasim Riau**

Tembusan

Disampaikan Kepada Yth :

- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
- Bupati Siak
- Up. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Siak
- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
- Yang bersangkutan

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/70620
TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN PENELITIAN



Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Penelitian dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-4799/Un.04/F.IV/PP.00.9/12/2024 Tanggal , dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

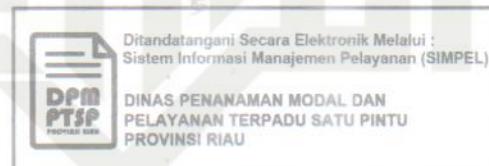
Nama	:	ANGGRAINI
Alamat	:	PEKANBARU
Pekerjaan	:	MAHASISWI
Kebangsaan	:	INDONESIA
Judul Penelitian	:	PERAN KADER POSYANDU SEBAGAI FACILITATOR DALAM PENURUNAN ANGKA STUNTING DI KELURAHAN SUNGAI MEMPURA KECAMATAN MEMPURA KABUPATEN SIAK
Lokasi Penelitian	:	1. PUSKESMAS KECAMATAN MEMPURA 2. POSYANDU KELURAHAN SUNGAI MEMPURA 3. KANTOR LURAH SUNGAI MEMPURA
7. Penanggung Jawab	:	Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tidak melakukan kegiatan yang menyinggung dari ketentuan yang telah ditetapkan.
- Pelaksanaan Kegiatan Penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
- Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 9 Desember 2024



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEMERINTAH KABUPATEN SIAK KECAMATAN MEMPURA KELURAHAN SUNGAI MEMPURA

Jl. Lingkungan – Jl. Lintas Koto Gasib Suak Rengas Kelurahan Sungai Mempura

KODE POS. 28773

Sungai Mempura, 10 Februari 2025

Nomor : 12 /Kel. SM/Kesra/2025
Kependidikan
Berkas
Perihal : Persetujuan Terhadap Izin Penelitian

Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi (UIN Suska Riau)
Di -

Tempat

Menindak lanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU), Nomor : B-4789/Un.04/F.IV/PP.00.9/12/2024, hal Izin Mengadakan Penelitian pada Tanggal 1 Desember s/d 31 Desember 2024, maka Lurah Sungai Mempura dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama	: ANGGRAINI
NIM	: 12140120514
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Penelitian	: Peran Kader Posyandu Sebagai Fasilitator Dalam Penurunan Angka Stunting di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.
Lokasi Penelitian	: 1. PUSKESMAS KECAMATAN MEMPURA 2. POSYANDU KELURAHAN SUNGAI MEMPURA 3. KANTOR LURAH SUNGAI MEMPURA

Benar telah mengadakan penelitian di Kantor Lurah Sungai Mempura, guna melengkapi

Data pada penyusunan Skripsi yang berjudul " Peran Kader Posyandu Sebagai Fasilitator Dalam Penurunan Angka Stunting di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana

nestinya.

